



# ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN WALISONGO SEMARANG

BRILIYAN ERNA WATI., SH., M.Hum.  
ANTHIN LATHIFAH, M.Ag.  
NUR HIDAYATI SETYANI., SH. MH.



FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
IAIN WALISONGO SEMARANG  
TAHUN 2013

ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN WALISONGO SEMARANG



DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
IAIN WALISONGO SEMARANG  
TAHUN 2013

**LAPORAN  
PENELITIAN KOLEKTIF**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU  
INTERNAL DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN  
WALISONGO SEMARANG**



*Oleh :*

**BRILIYAN ERNA WATI., SH., M.Hum.**

**ANTHIN LATHIFAH, M.Ag.**

**NUR HIDAYATI SETYANI., SH. MH.**

**DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
IAIN WALISONGOSEMARANG**

**2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Walsongo No.3-5 Telp./Fax. 7615923 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

-----  
No.06.0/P.1/TL.01/375/2013

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo Semarang, dengan ini menerangkan bahwa penelitian kolektif yang berjudul :

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU  
INTERNAL DI FAKULTAS SYARI'AH IAIN  
WALISONGO SEMARANG**

adalah benar-benar merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Briliyan Erna Wati, SH. M.Hum  
NIP : 19631219 199903 2 001  
Pangkat/Jabatan : Penata Tk.I (III/d) / Lektor  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Syariah & Ekonomi Islam
2. Nama : Anthin Lathifah, M.Ag.  
NIP : 19751107 200112 2 002  
Pangkat/Jabatan : Penata Tk.I (III/d) / Lektor  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Syariah & Ekonomi Islam
3. Nama : Nur Hidayati Setyani, SH., MH.  
NIP : 19670320 199303 2 001  
Pangkat/Jabatan : Penata Tk.I (III/d) / Lektor  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Syariah & Ekonomi Islam

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Oktober 2013  
Ketua,

**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**  
NIP. 19600604 199403 1004

## ABSTRACS

The research was based on the interests of quality assurance in an educational institution . Based on Government Regulation No. 19 of 2005 on National Education Standards 91menegaskan article that ( 1 ) Each unit pndidikan in formal and non-formal education required to perform quality assurance , ( 2 ) Quality assurance of education referred to in subsection ( 1 ) aims to meet or exceed the standards SNP.Dengan assertion that the quality of quality assurance in higher education became a major barometer in determining student graduation rates . Especially with the number of vulnerabilities found in the internal audit by the PPMA .

On the basis of the exposure , the study focused on the implementation of internal audit in the faculties of Sharia Walisongo IAIN Semarang . While the issues that will be studied are: ( 1 ) How to implement internal quality assurance in the faculties of Sharia Walisongo IAIN Semarang , ( 2 ) Sejauhmanatingkat keberhasilan quality assurance in the Faculty of Syariah IAIN Semarang Walisongo , ( 3 ) what efforts should be made by the Syariah IAIN Walisongo semarang faculty to improve the quality of the Faculty of Sharia.

The methodology in this study socio receipts normative approach , with a kind of mix between qualitative research and quantitative study area such as the implementation of quality assurance in the faculties of Sharia Walisongo IAIN Semarang ( department / study program Siyasaah Jinayah , ahwal Syahsiyah , Tenets , Falak , Islamic Economics and Islamic Banking D3 .

The results of this study is the first implementation of quality assurance in the faculties of Sharia conducted by the Institute of competent unit coordinated to the quality assurance faculty / department / study program , internal audit is based on the BAN - PT standards , ISO 9001-2008 and MBNQ and menghasilkan significant findings with the audit findings PPMA , second , the degree of success of quality

assurance in the faculties of Sharia described in terms of the achievements of the department is in its early stages Siyasaah Jinayah Steady , while the rest are in a Developing stage with different variants , for jursan / department of Islamic Economics and Falak still in Less category , while the Department / ahwal Syakhsiyah Prodi , Tenets and D3 are in the category Banking Baik.Ketiga , efforts should be made by the Syariah faculty to improve the quality of which is to improve both the findings of an internal audit by the PPMA and temun - findings in this study , implement SWOT analysis in order to improve the quality of quality assurance in the faculties of Sharia , implement a quality control model of management is the PDCA model of Keizen that produces continuous quality development ( continuous improvement) in Universities and also the principles underlying the act of thinking and management of all actors .

**Keyword :** *educational institution, Quality assurance, a quality control, management.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabb al-'Alamin.* Hanya dengan ridha dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian Kolektif yang “ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI FAKULTAS SYARI’AH IAIN WALISONGO SEMARANG”.

Tema di atas sengaja dipilih untuk diteliti karena didorong oleh tim penulis untuk melakukan kajian dalam masalah-masalah penjaminan mutu di lingkup internal Fakultas Syariah, terutama yang bersinggungan dengan persoalan implementasi atau pelaksanaan penjaminan mutu dan segala problematika yang melingkupinya, baik pada aspek materiil maupun formilnya.

Dalam *atmosphere* pendidikan tinggi, penelitian merupakan bagian integral kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak saja diorientasikan untuk mengembangkan wawasan ilmiah akademik, melainkan juga sebagai usaha memberikan penawaran solutif atas problem-problem akademik, baik secara yuridis, dan implementasinya bagi mahasiswa.

Dalam perspektif tersebut, kajian mengenai kajian implementasi penjaminan mutu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mendorong pembaharuan dalam

pengembangan mutu akademik di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Walisongo.

Penulis memahami bahwa penelitian ini bisa berhasil tidak lain karena andil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Rektor IAIN Walisongo
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam (FSEI)
3. Para pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari hasil penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan, baik dari aspek metodologi maupun substansinya, karena itu segala upaya perbaikan sangat penulis hargai. Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai salah satu pengembangan pemikiran Akademik di IAIN Walisongo.

*Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Semarang, September 2013

Peneliti

Tim

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Pembatasan Masalah.....	8
E. Signifikansi Penelitian.....	9
F. Kajian Riset Sebelumnya.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	16

### BAB II SISTIM PENJAMINAN MUTU

#### PERGURUAN TINGGI (SPM-PT)

A. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi....	23
B. Standar Penjaminan Mutu.....	34

### BAB III IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN

#### MUTU INTERNAL DI FAKULTAS SYARIAH

A. Profil Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang.....	59
B. Implementasi SPMI Di Fakultas Syariah...	66
C. Tingkat Keberhasilan Penjaminan Mutu.....	185
D. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Mutu di Fakultas Syari'ah...	189

### BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	197
B. Saran-saran.....	201

DAFTAR PUSTAKA.....	203
---------------------	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perguruan Tinggi merupakan suatu Lembaga atau institusi yang memberikan pelayanan di bidang pendidikan kepada masyarakat (*stakeholder*). Dalam rangka memberikan pelayanan, Perguruan Tinggi tersebut harus menjamin mutu atau kualitas pendidikan sesuai dengan PP N0 19 tahun 2005 tentang Standard Pendidikan Nasional (SNP) maupun Standard Mutu Internal Perguruan Tinggi tersebut. Dalam konteks yang demikian, maka dikenal istilah Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT).

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) menjadi urgen untuk melihat kualitas mutu Perguruan Tinggi. Dengan demikian maju dan tidaknya sebuah perguruan Tinggi sangat ditentukan oleh kinerja penjaminan mutu dalam berupaya meningkatkan mutu institusi yang ada di dalamnya.

Secara kuantitatif, jumlah Perguruan Tinggi semakin meningkat sehingga kompetisi antar perguruan Tinggi menjadi semakin ketat dan kompleks. Disamping itu, kualitas perguruan tinggi menjadi barometer untuk

menentukan mutu lulusan dan tingkat kepuasan dari stakeholder atau pengguna lulusan.

SPM-PT adalah sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui 3 (tiga) sub system yaitu:<sup>1</sup>

- a. Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) nasional  
Kegiatan sistemik pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data serta informasi tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di semua perguruan tinggi, dilakukan oleh ditjen Dikti. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagaimana diamanatkan oleh pasal 66 ayat (1) UU Sidiknas (dahulu disebut EPSBED)
- b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)  
Kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang dilakukan oleh perguruan tinggi (*internally driven*). Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagaimana diatur oleh pasal 50 ayat (6) UU

---

<sup>1</sup>Buku 1 Workshop Sistem Penjaminan Mutu Institusi, Surveyor Indonesia, 2012, h 8

Sisdiknas juncto pasal 91 PP No 19 tahun 2005 tentang SNP

c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Kegiatan sistemik penilaian kelayakan program dan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui pemerintah untuk mengawal penyelenggaraan pendidikan tinggi, untuk dan atas nama masyarakat. Penjaminan mutu eksternal dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik sebagaimana diamanatkan oleh pasal 60 ayat (2) UU Sisdiknas dan pasal 86 ayat (3) PP No 19 tahun 2005 tentang SNP (disebut akreditasi).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memfokuskan pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai obyek utama dalam kajian ini.

SPMI dimaksudkan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagai upaya memenuhi terutama kebutuhan internal stakeholders yang terdiri dari mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan. Oleh karena itu, SPMI merupakan sub sistem pertanggungjawaban horisontal internal (*internal horizontal accountability*).

Sebagai bentuk pertanggungjawaban internal, maka Perguruan Tinggi melakukan *monev* internal (*proses audit internal*) oleh lembaga yang berkompeten dalam suatu perguruan tinggi tersebut untuk melakukan evaluasi internal. Urgensitas kegiatan ini, dikarenakan masih banyak perguruan tinggi yang tidak melakukan proses SPMI khususnya pelaksanaan *monev* internal. Disamping itu, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 4 menyatakan bahwa “SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Adapun instrument sistem penjaminan mutu yang selama ini dikenal terdapat beberapa model, diantaranya standar BAN-PT, Standar ISO 2001:2008, MBNQA dan AUN-QA

Sedangkan, pasal 91 PP No 19 tahun 2005 menegaskan: (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan, (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar SNP.

Penjaminan mutu internal di lingkungan IAIN Walisongo dilakukan oleh Pusat Penjamin Mutu



Akademik (PPMA) yang bertugas melakukan Audit Internal terhadap semua Fakultas dan prodi/jurusan yang ada di lingkungan IAIN Walisongo.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil audit internal yang sudah dilakukan PPMA<sup>3</sup> dengan menggunakan standar BAN-PT, terdapat beberapa temuan; yakni terdapat 51 temuan yang berkategori observasi (OB), 15 temuan dengan kategori KTS minor dan 9 temuan yang berkategori KTS mayor. Kategori OB dimaknai bahwa jurusan bisa secara langsung segera ditindak lanjuti oleh masing-masing pimpinan unit, yakni Ketua Jurusan atau Ketua Program Studi terkait, tanpa harus menunggu dan/atau berkonsultasi kepada level pimpinan yang lebih tinggi. Sedangkan KTS minor merupakan temuan yang dalam penyelesaiannya melibatkan pimpinan fakultas, dan KTS Mayor merupakan temuan yang dalam penyelesaiannya melibatkan pimpinan institut.

Namun demikian secara teknis, pelaksanaan audit internal yang dilakukan PPMA terhadap jurusan di lingkungan Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang nampaknya masih terdapat beberapa kelemahan, di

---

<sup>2</sup> Pada tahun 2013 PPMA berada dibawah LPM (Lembaga Penjamin Mutu)

<sup>3</sup> PPMA merupakan salah satu institusi yang memberikan pelayanan pendidikan di IAIN Walisongo Semarang yang wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan dalam bentuk audit internal

antaranya: 1) pelaksanaan monev hanya terfokus pada tersedianya dokumen (audit kepatuhan), tanpa melihat implementasi. Walaupun dokumentasi merupakan bukti implementasi tetapi seringkali dapat dilakukan manipulasi, terutama bagi para audittee yang menganggap bahwa hasil audit yang baik adalah yang tidak ada temuan, dan mereka menganggap sama fungsi audit internal dengan eksternal. 2) standar BAN-PT yang menjadi landasan monev kedua baru ditujukan hanya kepada pimpinan di lingkungan Fakultas dan jurusan, sehingga tidak semua stakeholder dapat terjangkau. 3) hasil temuan audit tidak ditindaklanjuti mada monev berikutnya, sehingga dalam dua kali pelaksanaan monev dilakukan dengan instrument yang berbeda dan dimulai dari awal lagi. 4) hasil monev tidak dimonitoring secara berkesinambungan oleh PPMA sehingga upaya perbaikan belum sepenuhnya dilakukan.

Dengan demikian monev sebagai mekanisme untuk meningkatkan kualitas mutu perguruan tinggi perlu dilakukan terus di Fakultas Syari'ah dan umumnya di IAIN Walisongo, mengingat kompetisi di antara perguruan tinggi yang semakin meningkat, dan dalam rangka lebih mendorong penjaminan mutu ke arah pendidikan yang berdaya saing pada tingkat global.

Disamping itu, untuk menemukan kekurangan yang ada (baik dokumen maupun implementasinya) dan sekaligus memberikan solusi terhadap temuan tersebut (katalisator). Terlebih di Fakultas Syariah sudah dua kali dilakukan proses monev internal, baik standar PPMA pada pelaksanaan monev pertama maupun berdasarkan instrumen BAN PT yang juga menjadi barometer dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh pemerintah pada pelaksanaan monev kedua.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan penjaminan mutu di Fakultas Syariah untuk mengetahui implementasi penjaminan mutu internal di Fakultas Syari'ah.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana implementasi penjaminan mutu internal di Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang ?
2. Sejauhmana tingkat keberhasilan penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang ?
3. Upaya apa yang harus dilakukan oleh Fakultas Syari'ah untuk meningkatkan mutu Fakultas Syari'ah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi penjaminan mutu internal di Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang
3. Untuk memberikan tawaran solusi yang harus dilakukan oleh Fakultas Syari'ah untuk meningkatkan mutu Fakultas Syari'ah.

## **D. Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada masalah implementasi Penjaminan Mutu Internal di Fakultas Syari'ah, tidak saja terfokus pada jurusan sebagaimana yang sudah dilakukan oleh PPMA, tetapi mencakup mahasiswa dosen dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian ini bisa dikategorikan untuk mencari temuan baru yang belum dilakukan oleh audit internal yang dilakukan PPMA seperti yang terkait dengan tanggapan dari mahasiswa terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan dosen, pelayanan yang dilakukan tenaga kependidikan dan kelayakan sarana pra sarana yang disediakan fakultas. Di samping itu penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan PPMA, karena ada instrument penilaian pimpinan terhadap kinerja para

tenaga kependidikan, serta penilaian dosen terhadap kinerja jurusan.

Dengan demikian bisa saja secara substansi hasil penelitian ini akan memperkuat temuan-temuan yang dilakukan PPMA atau sebaliknya. Selanjutnya hasil temuan implementasi monev internal pada Fakultas Syariah ini, diikuti dengan analisis dampak yang ditimbulkan terhadap para stakeholder serta memberikan tawaran untuk perbaikan monev di masa mendatang. Sedangkan standar atau instrumen yang digunakan yaitu standar Borang BAN PT sesuai PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP) dan standar ISO 9001:2008 tentang pejaminan mutu yang dipadukan dengan standar BAN-PT, Statuta, criteria MBNQA sebagaimana yang dilakukan di UIN Maulana Maliki Malang sebagai bahan perbandingan bagi standar penjaminan mutu yang dipakai di lingkungan IAIN Walisongo.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang penjaminan mutu perguruan tinggi. Disamping itu penelitian ini berguna untuk memberikan rekomendasi

kepada pimpinan Institut pada umumnya dan khususnya kepada pimpinan Fakultas Syariah dan pemegang kebijakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan penjaminan mutu.

#### **F. Kajian Riset Sebelumnya**

1. Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) di Sekolah Dasar Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, oleh Sungkono, MPd. berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang aplikasi sistem penjaminan mutu (*equality assurance*) bagi kepala sekolah dan guru di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
2. Disertasi, penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Studi Multikasus di Universitas Gajah Mada, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Kristen Satya Wacana). Penelitian ini mendiskripsikan proses penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu berkelanjutan melalui model satu siklus SPM-PT yang meliputi; penetapan standar, pelaksanaan, monitoring, evaluasi diri, audit mutu internal, rumusan koreksi dan peningkatan mutu.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 terhadap peningkatan kerja staf, dosen, mahasiswa sehingga terlihat efek nyata dari sertifikasi ISO tersebut.

Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi penjaminan mutu di lingkungan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, baik data yang menyangkut pelaksanaan movev oleh PPMA yang sudah dilaksanakan sebanyak dua kali dan implementasi penjaminan mutu secara keseluruhan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi atas problem pelaksanaan movev yang dianggap terdapat beberapa kelemahan karena standar acuan penjaminan mutu masih mengalami beberapa perubahan dan perbaikan dan yang terakhir digunakan standar BAN-PT yang hanya memfokuskan pada tersedianya dokumen (audit kepatuhan).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Audit internal sudah dilakukan dua kali oleh PPMA, yang pertama menggunakan instrument yang disarikan dari standar BAN-PT, dan yang kedua dengan standar BAN-PT secara menyeluruh.

## G. Kerangka Teori

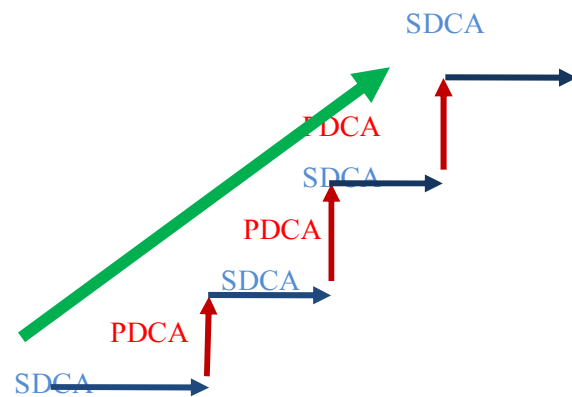
Pada saat ini paling tidak terdapat 3 (tiga) macam kegiatan penjaminan mutu di bidang pendidikan tinggi. Kekatnya kegiatan ini bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kegiatan yang dimaksud yaitu; a. Evaluasi Program Studi berbasis Evaluasi Diri (EPSBED); b. Akreditasi Perguruan Tinggi (antara lain BAN-PT); dan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) secara internal.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan nasional tentang penjaminan mutu, mensinergikan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi diri (EPSBED), Akreditasi Perguruan Tinggi (antara lain BAN-PT), dan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*), yang kemudian diberi nama Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi disingkat SPM-PT. Ketiganya merupakan sistem penjaminan mutu yang saling terkait.

SPMI sebagai salah satu sub sistem dalam SPM-PT merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi yang dilakukan oleh perguruan tinggi (*internally driven*) untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous*

*improvement*).<sup>5</sup> Dalam konteks Fakultas Syariah, SPMI ini diarahkan untuk pelaksanaan kegiatan monitoring evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ada, yang dikendalikan mealui berbagai model manajemen kendali mutu.

Salah satu Model manajemen kendali mutu yang dapat digunakan adalah model PDCA, yang menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) atau kaizen mutu perguruan tinggi.<sup>6</sup>



Manajemen Kendali mutu berbasis PDCA

<sup>5</sup>*Ibid*.hlm. 16

<sup>6</sup>Panduan Pelatihan Audit Internal PerguruanTinggi, Angkt XIII, LPPM dan Kantor Audit (KAI) IPB, 2012, hlm. 2

Beberapa prinsip yang harus melandasi pola pikir dan pola tindak semua pelaku manajemen berbasis PDCA adalah:<sup>7</sup>

- *Quality first*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan tinggi harus memprioritaskan mutu
- *Stakeholder in*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan stakeholders
- *The next process is our stakeholders*, setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan tinggi harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai stakeholdersnya yang harus dipuaskan
- *Speak with data*, setiap orang pelaksana pendidikan tinggi harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa
- *Upstream management*, semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan tinggi dilakukan secara partisipatif bukan otoratif.

Di dalam tahap *check* pada manajemen kendali mutu berbasis PDCA, terdapat titik-titik kendali mutu (*quality*

<sup>7</sup>*Ibid*. hlm. 21

*check points*), untuk diselaraskan minimal dengan delapan standar mutu yang ada, yakni: a. Standarisasi, b. Standar proses, c. Standar kompetensi lulusan, d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, e. Standar sarana dan prasarana, f. Standar pengelolaan, g. Standar pembiayaan, h. Standar penilaian pendidikan.

Disamping itu, dalam pasal 91 PP No 19 tahun 2005 tentang SNP juga telah ditegaskan bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
- (2) Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP.

SPMI dengan pelaksanaan monev menjadi media yang strategis dalam rangka mengetahui kelemahan-kelemahan dan lebih jauh kepatuhan fakultas Syariah dalam menjalankan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi dan sekaligus mencari solusi atau fungsi katalisator dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut serta peningkatan mutu pendidikan (*improvement assurance*).

Dengan melakukan Sistem penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang konsisten berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh regulasi yang bersangkutan tersebut

maka suatu Perguruan Tinggi khususnya proses pendidikan di fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dikatakan bermutu, disamping pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu eksternal (SPME).

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian mix antara kualitatif dan kuantitatif dengan wilayah kajian berupa implementasi penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sosio normatif* khususnya pelaksanaan implementasi penjaminan mutu yang ada di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang. Pelaksanaan penjaminan mutu tersebut tentu melibatkan para stakeholder baik pemimpin fakultas dari mulai dekan, wakil dekan, jurusan, para tenaga kependidikan, mahasiswa dan dosen.

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, yang melaksanakan fungsi-



fungsi penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas institusi.

## 2. Sumber Data

Data-data yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang terkait dengan realisasi penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah yang terfokus pada hasil isian instrument yang diisi oleh pihak jurusan, para dosen, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan yang memenuhi beberapa standar yaitu; Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana dan Standar pengelolaan. Sedangkan standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan dan standar pembiayaan tidak dibahas. Adapun data hasil audit internal yang sudah dilakukan oleh PPMA dijadikan sebagai data awal ataupun pembanding. Di samping itu data penelitian ini juga digali dari hasil hasil wawancara dengan para informan di lingkungan Fakultas Syari'ah yang meliputi stake holder dari pimpinan fakultas, jurusan, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Adapun data sekunder berupa buku, jurnal, majalah, jurnal yang bersinggungan dengan tema penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

- a. Angket; angket diberikan kepada jurusan untuk mengetahui standar proses, standarisasi dan standar pengelolaan. Angket juga diberikan kepada mahasiswa untuk mengisi standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun angket yang diberikan kepada dosen untuk mengisi standar proses, standar pendidik dan standar pengelolaan, sedangkan angket yang diisi oleh pimpinan tenaga kependidikan adalah untuk mengisi standar tenaga kependidikan.
- b. Wawancara; dilakukan kepada pimpinan, mahasiswa dan dosen untuk memperkuat data yang dihasilkan dari instrument angket.
- c. Dokumentasi; merupakan metode yang dilakukan untuk pengecekan audit kepatuhan data di tingkat jurusan.
- d. Observasi; merupakan metode pengumpulan data untuk mengetahui standar pelayanan dan standar sarana dan prasarana yang tersedia.

Selanjutnya hasil observasi dijadikan sebagai data penguat instrument standar pelayanan dan standar sarana dan pra sarana.

#### 4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dan informasi yang telah diperoleh harus senantiasa dicek kebenarannya. Tujuannya adalah validitas data/keabsahan data dari penelitian, agar diperoleh data yang sebenarnya dan obyektif. Teknik yang digunakan adalah *triangulasi*. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.<sup>8</sup> Ini dimaksudkan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dengan teknik pengambilan data yang berbeda agar dijamin tingkat kepercayaan data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah metode triangulasi dengan dua cara yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan tingkat validitas dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Untuk menunjang validasi data juga dilakukan *Focus Group Discussion*

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002, Cet.1, hal., 37.

(FGD) dengan menghadirkan perwakilan pihak-pihak terkait.

#### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif yang diolah dengan metode interaktif, artinya data kualitatif yang telah diperoleh, dipusatkan pada permasalahan yang ada dalam penelitian dengan langkah-langkah :

##### a. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, angket terbuka, dan dokumen, demikian pula dengan data sekunder dan tertier.

##### b. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, selanjutnya direduksi berdasarkan prioritas data terpenting dan terdekat pada permasalahan yang akan dipecahkan, dipilah-pilah berdasarkan tingkatan data.

##### c. Penyajian dan kategorisasi Data

Data-data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis yang dituangkan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Dalam

tahap ini peneliti melakukan penafsiran berdasarkan catatan lapangan sehingga memungkinkan munculnya dokumen kerja administratif.<sup>9</sup> Adapun kategorisasi data merupakan hasil analisis berdasarkan masalah yang dicari penyelesaiannya.

d. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Data-data yang telah disajikan secara analitis disimpulkan dan diverifikasi, sehingga diperoleh pemecahan permasalahan yang jelas.

Langkah-langkah tersebut merupakan rangkaian proses yang berjalan secara interaktif, yaitu memiliki keterkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri,<sup>10</sup> sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian.

Dari data-data yang terkumpul akan dilakukan pemilahan dan dilakukan analisis melalui *metode kritis dan metode komparasi*. Penerapan metode analisis kritis dimaksudkan untuk mendalami dan mengkritisi implementasi penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah,

sedangkan metode komparasi dimaksudkan untuk melakukan komparasi (perbandingan) pandangan, pendapat, komentar, atau penilaian dari setiap informan terkait pelaksanaan penjaminan mutu di Fakultas Syariah, dengan hasil instrument yang sudah diolah. Sehingga melalui dua metode ini diharapkan mendapat konklusi komprehensif terkait implementasi penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah.

Di samping itu data-data implementasi penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah dianalisis dan diinterpretasi secara komparatif dan korelatif,<sup>11</sup> terutama dengan standar penjaminan mutu yang terdapat di UIN Maulana Maliki Malang untuk melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam sistem penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.

---

<sup>9</sup> Norman K. Denzin, *The Art and Politics of Interpretation*, dalam Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, London: Sage Publication, 1994, hal. 501-502

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal, *Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1995, hal. 270.

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 44

## BAB II

### SISTIM PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI (SPM-PT)

#### A. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Tantangan global yang dihadapi dunia tidak dapat dihindari baik dari sektor pemerintah maupun swasta, mau tidak mau semua pihak dituntut untuk mempersiapkan diri untuk mampu bertahan (survive). Termasuk dalam dunia pendidikan, dalam menghadapi kondisi demikian manajemen mutu menjadi isu utama lebih khusus lagi tentang standarisasi sistem manajemen mutu. Untuk itu, suatu lembaga termasuk perguruan tinggi perlu menyiapkan kerangka sistem mutu lembaganya ke arah yang diinginkannya atau sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga atau perguruan tinggi tersebut.

Sistem penjaminan mutu menjadi urgen untuk menentukan kualitas dan kelayakan penyelenggaraan pendidikan sesuai standar yang telah ditentukan oleh pemerintah maupun Standar Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT). Dan selanjutnya, menjadi barometer untuk menentukan mutu lulusan dan tingkat kepuasan stakeholders atau para pengguna lulusan.

#### 1. Makna Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Penjaminan mutu merupakan suatu keniscayaan di Perguruan tinggi untuk menjamin mutu standarisasi, standar mutu mahasiswa dan alumni, standar lulusan, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dan lain sebagainya sebagaimana standar mutu yang dipakai oleh BAN-PT.

Adapun standar mutu pendidikan tidak hanya BAN-PT, namun ada pula standar ISO 9001: 2008 yang sebenarnya lebih sering dipakai untuk mengukur standar pelayanan perusahaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Evans and Lindsay,<sup>1</sup> dimana standar mutu mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. *Perfection*
- b. *Consistency*
- c. *Eliminating waste*
- d. *Speed of delivery*
- e. *Compliance with policies and procedures*
- f. *Providing a good, usable product*
- g. *Doing it right the first time*
- h. *Delighting or pleasing customer*
- i. *Total customer service and satisfaction.*

---

<sup>1</sup> Evans dan Lindsay, 2005, hal 12

Kriteria atau konsep umum tersebut dapat pula diimplementasikan untuk mengukur standar pendidikan, walaupun tidak ada standar mutu yang disepakati. Namun demikian mutu dapat diartikan sebagai kegunaan atau *Fitness for Use* sebagaimana pendapat J.M.Juran. mutu dapat juga diartikan sebagai memenuhi persyaratan pelanggan (*Conform to customer requirement*) sebagaimana konsep Philip B.Crosby, atau memenuhi harapan pelanggan atau *Meeting customer satisfaction* sebagaimana konsep A.V.Eigenbaum atau kepuasan pelanggan atau *Customer satisfaction* sebagaimana konsep K. Ishikawa.<sup>2</sup>

Dengan demikian penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu yang bisa menggunakan standar yang disepakati oleh sebuah perguruan tinggi, seperti ISO 9001: 2008, ataupun standar Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang menjadi acuan standar nasional pendidikan perguruan tinggi yang berlaku sekarang.

---

<sup>2</sup> Lih.

## 2. Sistem penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi

SPM-PT adalah sistem penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui 3 (tiga) sub sistem yaitu :<sup>3</sup>

### a. Pangkalan Data Perguruan tinggi (PDPT) nasional

Kegiatan sistemik pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data serta informasi tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi di semua perguruan tinggi oleh Ditjen Dikti, untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh Pemerintah sebagaimana diamanatkan oleh pasal 66 ayat (1) UU Sisdiknas (dahulu disebut (EPSBED)

### b. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Kegiatan Sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (internally driven), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berkelanjutan (continuous improvement), sebagaimana diatur oleh pasal 50 ayat (6) UU Sisdiknas juncto pasal 91 PP No 19 tahun 2005 tentang SNP

---

<sup>3</sup> Buku 1 Workshop Sistem Penjaminan Mutu Institusi, Surveyor Indonesia, 2012, h 8

c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

Kegiatan sistemik penilaian kelayakan program dan/atau perguruan tinggi oleh BAN-PT atau lembaga mandiri di luar perguruan tinggi yang diakui pemerintah, untuk mengawal penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk dan atas nama masyarakat, sebagai bentuk akuntabilitas publik sebagaimana diamatkan oleh pasal 60 ayat (2) UU Sisdiknas dan pasal 86 ayat (3) PP No 9 tahun 2005 tentang SNP (disebut akreditasi)

Ke tiga sub sistem ini (PDPT, SPMI dan SPME) merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam suatu institusi pendidikan atau perguruan tinggi untuk mendapatkan pengakuan baik secara de facto maupun de jure oleh pemerintah dan masyarakat (stakeholders) melalui evaluasi.

Kewajiban perguruan tinggi untuk melakukan penjaminan mutu telah diatur di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 91 (1) yang berbunyi bahwa “Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal **wajib** melakukan penjaminan mutu pendidikan”. Sedangkan, ayat (2) berbunyi “Penjaminan mutu

pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk **memenuhi** atau **melampaui** SNP.”

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh perguruan tinggi sendiri (Internally driven) dan untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan (continuous improvement). Sedangkan implementasi monev terhadap penyelenggaraan pendidikan dilakukan di fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang.

Tujuan dari SPMI yaitu memelihara, mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara internal untuk mewujudkan visi dan misi serta memenuhi kebutuhan stakeholders melalui penyelenggaraan Triharma Perguruan Tinggi. Yang kemudian akan memperoleh akreditasi melalui SPME oleh BAN-PT atau LAM yang ditunjuk oleh pemerintah.

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 21, Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur,



jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Sehubungan dengan SPMI ini, ada kebijakan yang dikemukakan oleh Goedegebuur :*”It has been suggested that the more governments move in the direction of self regulation and steering at a distance, the more they will seek to promote the strengthenig of managerial authority within institutions as well as improved system of accountability”*.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi yang bersangkutan, sehingga proses tersebut dirancang , dijalankan dan dikendalikan sendiri oleh perguruan tinggi yang bersangkutan tanpa campur tangan dari pemerintah. Dengan demikian, SPMI ini tidak bertujuan “mendikte” perguruan tinggi agar menjalankan proses penjaminan mutu melainkan bertujuan memberikan inspirasi tentang berbagai aspek yang pada umumnya terkandung dalam SPMI di suatu perguruan tinggi. Kebijakan ini diambil karena disadari bahwa setiap perguruan tinggi memiliki spesifikasi yang berlainan, antara lain dalam hal sejarah, visi, misi, budaya

organisasi, ukuran organisasi, sumber daya dan pola kemampuannya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, eksistensi SPMI dalam suatu perguruan tidak tergantung pada pemerintah semata-mata tetapi lebih bergantung pada penilaian stakeholders (mahasiswa , orang tua, dunia kerja, dosen, tenaga penunjang serta pihak lain yang terkait) tentang mutu perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, maka setiap perguruan tinggi harus melaksanakan SPMI dalam kerangka SPM-PT yang telah diwajibkan oleh UU No 19 tahun 2005 tentang SNP pasal 91 (1).

Adapun berbagai unsur yang pada umumnya terkandung di dalam SPMI di suatu perguruan tinggi yang masing-masing dimuat ke dalam suatu naskah /dokumen/buku, antara lain :<sup>5</sup>

- a. Naskah/Dokumen /Buku kebijakan, berisi antara lain tentang definisi, konsep, tujuan, strategi, jenis standar, prioritas SPMI.
- b. Naskah/Dokumen/Buku Manual berisi antara lain tentang mekanisme perencanaan ,penerapan pengendalian, dan pengembangan standar serta

---

<sup>4</sup> Ibid h 15

<sup>5</sup> Ibid 16

internal stakeholders yang menjalankan mekanisme tersebut di dalam SPMI.

- c. Naskah/Dokumen/Buku standar, berisi antara lain tentang rumusan substansi atau isi setiap standar yang digunakan dalam SPMI perguruan tinggi yang bersangkutan termasuk delapan standar minimal dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Naskah/Dokumen/Buku Formulir, berisi antara lain tentang berbagai formulir yang digunakan untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan dan mengembangkan standar di dalam SPMI

Agar SPMI di perguruan tinggi dapat dilaksanakan, maka terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar pelaksanaan SPMI mencapai tujuannya :<sup>6</sup>

- a. Komitmen, para pelaku proses pendidikan tinggi di perguruan tinggi, baik yang memimpin maupun yang dipimpin, harus memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang

---

<sup>6</sup> Ibid h 23

diselenggarakannya. Tanpa komitmen ini di semua lini organisasi perguruan tinggi, niscaya SPMI di perguruan tinggi tersebut akan berjalan tersendat bahkan mungkin tidak akan berhasil dijalankan. Terdapat ragam cara yang dapat diilih untuk menggalang komitmen dari semua lini organisasi di perguruan tinggi, tergantung dari sejarah, visi dan misi, budaya organisasi, ukuran organisasi, (jumlah program studi, jumlah dosen, jumlah mahasiswa), struktur organisasi, sumber daya, dan pola kepemimpinan.

- b. Perubahan paradigma, paradigma lama penjaminan mutu yaitu mutu perguruan tinggi akan dapat dipelihara serta ditingkatkan apabila dilakukan pengawasan atau pengendalian yang vertikal oleh pemerintah (Ditjen Dikti, Kemendiknas), harus diubah menjadi suatu paradigma baru. Paradigma baru penjaminan mutu yaitu perguruan tinggi atas inisiatif sendiri (*internally driven*) harus memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya agar stakeholders dapat dipuaskan. Dengan paradigma baru tersebut, tugas pengawasan oleh pemerintah diringankan, akuntabilitas perguruan tinggi meningkat,

stakeholders berperan lebih besar dalam menentukan mutu perguruan tinggi.

c. Sikap Mental, harus diakui bahwa sebagian besar perguruan tinggi meyelenggarakan pendidikan tinggi tanpa didahului dengan perencanaan. Hal ini nampak dari fakta bahwa berbagai rencana disusun hanya untuk memenuhi persyaratan tertentu, misalnya perijinan dan/atau akreditasi. Sikap mental semacam ini harus diubah menuju pada suatu sikap mental baru yaitu merencanakan pekerjaan anda dan kerjakan rencana anda (*plan your work and work your plan*)

d. Pengorganisasian, mengenai organisasi dan mekanisme kerja SPMI di perguruan tinggi, tidak terdapat pola baku. Organisasi dan mekanisme kerja SPMI di perguruan tinggi sangat tergantung pada sejarah, visi, misi, budaya organisasi, ukuran organisasi (jumlah program studi, jumlah dosen, jumlah mahasiswa), struktur organisasi, sumber daya, dan pola kepemimpinan di perguruan tinggi tersebut.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan penjaminan mutu yaitu perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*continous improvement*),

sehingga stakeholders baik intern maupun ekstren akan memperoleh kepuasan.

## B. Standar Penjaminan Mutu

Standar mutu menjadi urgen dalam penerapan SPMI, karena standar mutu menjadi komitmen bersama oleh insan perguruan tinggi dalam merencanakan, menerapkan, mengendalikan dan mengembangkan mutu sebuah perguruan tinggi yang tentu saja akan berbeda karakternya dengan perguruan tinggi yang lain. Dan inilah yang akan menunjukkan kekhasan atau karakter perguruan tinggi yang sesuai dengan visi dan misinya masing-masing.

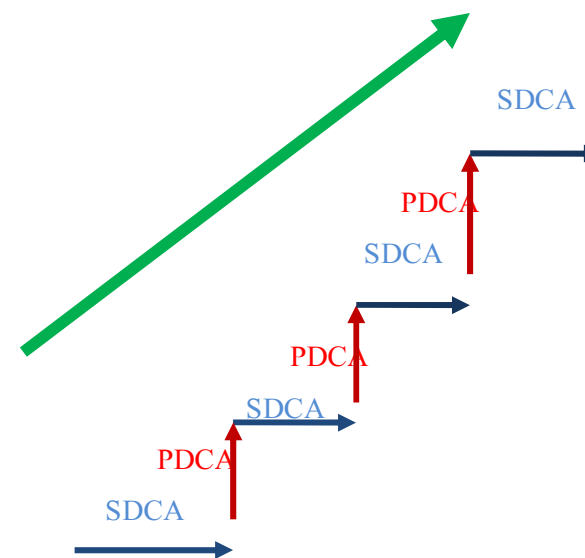
Di dalam UU No 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan (SNP) telah ditegaskan bahwa SNP yaitu :

1. Standar isi ;
2. Standar proses ;
3. Standar kompetensi lulusan ;
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana ;
6. Standar pengelolaan ;
7. Standar pembiayaan dan
8. Standar penilaian pendidikan

Sejumlah standar tersebut merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu perguruan tinggi dan menjadi acuan didalam merencanakan, menerapkan dan sekaligus mengendalikan serta mengembangkannya .Dengan perkataan lain, SNP inilah yang menjadi barometer minimal dalam SPMI maupun penilaian akreditasi tentang kelayakan program atau penyelenggaraan pendidikan dalam suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu wajib untuk diimplementasikannya dalam pelaksanaan SPMI melalui monev dan SPME melalui akreditasi .

Di atas telah dikemukakan, bahwa standar mutu harus direncanakan, diterapkan dan yang cukup penting perlu untuk dikendalikan dan dikembangkan . Sehubungan dengan hal ini terdapat salah satu model manajemen kendali mutu yang dapat digunakan adalah model PDCA, yang menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continous improvement*) atau Keizen mutu perguruan tinggi :<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Panduan Pelatihan Audit Internal Perguruan tinggi, Ankt XIII,LPPM dan KAI IPB,2012 h 2



Manajemen kendali mutu berbasis PDCA

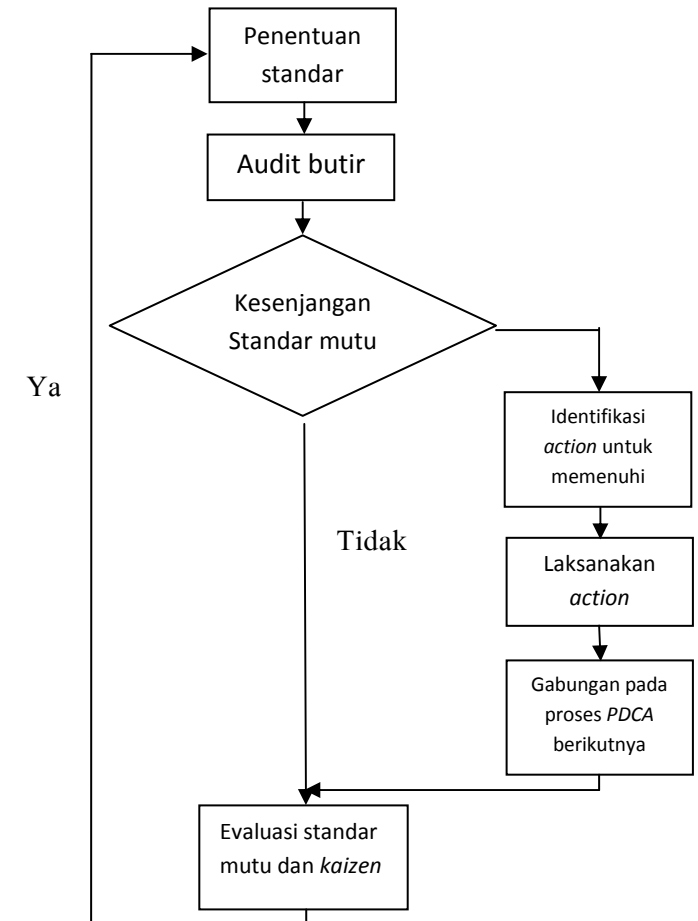
Beberapa prinsip yang harus melandasi pola pikir dan pola tindak semua pelaku manajemen berbasis PDCA adalah:<sup>8</sup>

1. *Quality first*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan tinggi harus memprioritaskan mutu
2. *Stakeholder in*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan stakeholders

<sup>8</sup> Ibid, h. 21

3. *The next process is our stakeholders*, setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan tinggi harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sbagai stakeholdersnya yang harus dipuaskan
4. *Speak with data*, setiap orang pelaksana pendidikan tinggi harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa
5. *Upstream management*, semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan tinggi dilakukan secara partisipatif bukan otoratif.

Di dalam tahap check” pada manajemen kendali mutu berbasis PDCA, terdapat titik-titik kendali mutu (*quality check points*) dimana setiap orang pelaksana pendidikan tinggi harus mengaudit hasil pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, menetapkan titik-titik kendali mutu (*quality check-points*) pada setiap satuan kegiatan dalam manajemen kendali mutu berbasis PDCA merupakan *conditio sine qua non* atau a must. Manajemen kendali mutu dlm SPMI :



Di atas telah dikemukakan, bahwa standar mutu minimal yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu Standar Nasional Pendidikan yang ada pada PP No 19 tahun 2005 yang terdiri dari 8 (delapan) standar, namun di beberapa perguruan tinggi ada yang telah menggunakan standar minimal tersebut dan bahkan

lebih salah satunya adalah Standar Nasional ISO. Ada beberapa dokumen ISO yang diacu dalam standar ini dan telah diadopsi menjadi SNI, yaitu :<sup>9</sup>

1. ISO 9000 menguraikan dasar-dasar sistem manajemen mutu dan merincikan istilah bagi sistem manajemen mutu.
2. ISO 9001 merinci persyaratan dalam sistem manajemen mutu, bila organisasi perlu menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan produk yang memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan yang berlaku serta meningkatkan kepuasan pelanggan.
3. ISO 9004 menyediakan panduan yang mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi sistem manajemen mutu, Sasaran standar ini adalah perbaikan kinerja organisasi dan kepuasan pelanggan serta pihak berkepentingan lainnya.
4. ISO 19011 memberi panduan tentang pengauditan sistem manajemen mutu dan/atau lingkungan.

Keempat standar tersebut membentuk satu keterpaduan standar sistem manajemen mutu yang

memfasilitasi saling pengertian dalam perdagangan nasional dan internasional.

Prinsip manajemen mutu yang dapat dipakai oleh pimpinan puncak untuk memimpin organisasi ke arah perbaikan kinerja mencakup delapan prinsip:

1. Fokus pada pelanggan

Organisasi bergantung pada pelanggannya sehingga hendaknya memahami kebutuhan pelanggan saat ini dan mendatang, serta memenuhi dan berusaha melebihi harapan pelanggan

2. Kepemimpinan

Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Mereka hendaknya menciptakan dan memelihara lingkungan internal dimana orang dapat melibatkan dirinya secara penuh dalam pencapaian organisasi

3. Keterlibatan orang

Orang pada semua tingkatan adalah inti sebuah organisasi dan keterlibatan penuh mereka memungkinkan kemampuannya dipakai untuk manfaat organisasi

---

<sup>9</sup> Sistem Manajemen Mutu Dasar-dasar dan Kosakata (Quality management systems-Fundamentals and vocabulary (ISO 9000; 2008, IDT) Badan Standarisasi Nasional)



4. Pendekatan proses  
Hasil yang dikehendaki tercapai lebih efisien bila kegiatan dan sumber daya terkait dikelola sebagai suatu proses
5. Pendekatan sistem pada manajemen  
Mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling terkait sebagai suatu sistem, memberi sumbangan untuk efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai sarasannya.
6. Perbaikan berkesinambungan  
Perbaikan berkesinambungan organisasi secara menyeluruh hendaknya dijadikan sasaran tetap dari organisasi
7. Pendekatan fakta pada pengambilan keputusan  
Keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi
8. Hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok  
Sebuah organisasi dan pemasoknya saling bergantung; dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan keduanya untuk menciptakan nilai.

Delapan prinsip manajemen mutu tersebut merupakan dasar bagi standar sistem manajemen mutu dalam kelompok ISO 9000.

Dasar-dasar sistem manajemen mutu standar ISO 9000 :<sup>10</sup>

1. Alasan dasar sistem manajemen mutu  
Sistem manajemen mutu dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan menghendaki produk dengan karakteristik yang memuaskan kebutuhan dan harapan mereka. Kebutuhan dan harapan ini dinyatakan dalam spesifikasi produk dan dinamakan persyaratan pelanggan. Persyaratan pelanggan dapat ditentukan melalui kontrak oleh pelanggan atau dapat ditetapkan oleh organisasi sendiri.
2. Pendekatan sistem manajemen mutu  
Suatu pendekatan untuk penyusunan dan penerapan suatu sistem manajemen mutu terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :
  - a. Menentukan kebutuhan dan harapan pelanggan dan pihak lain yang berkepentingan

---

<sup>10</sup> Ibid h 1-7

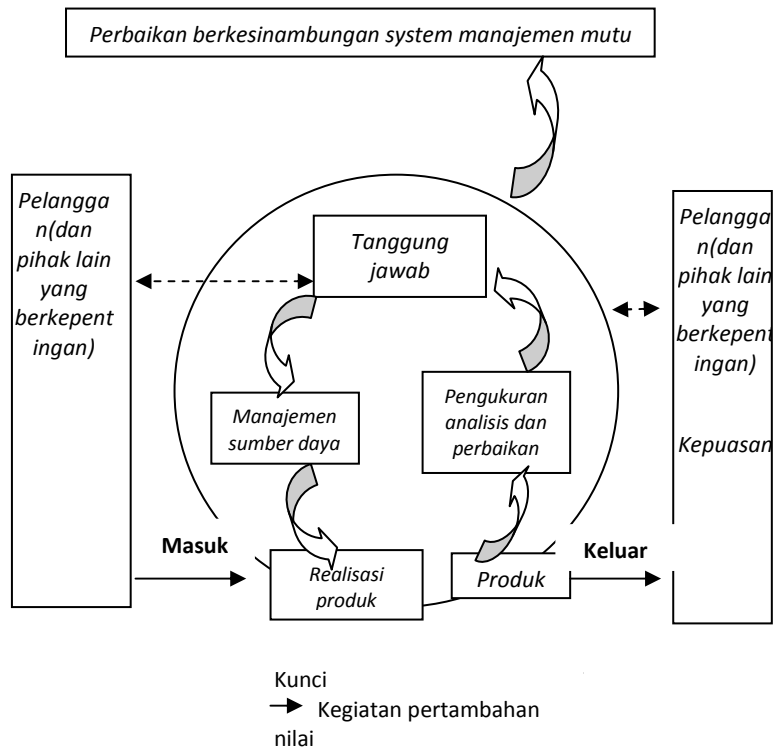
- b. Menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi
- c. Menentukan proses dan tanggungjawab yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu
- d. Menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu
- e. Menetapkan metode untuk mengukur efektivitas dan efisiensi tiap proses
- f. Menerapkan pengukuran ini untuk menentukan efektivitas dan efisiensi tiap proses
- g. Menentukan sarana pencegahan ketidaksesuaian dan menghilangkan penyebabnya
- h. Menetapkan dan menerapkan proses perbaikan berkesinambungan dari sistem manajemen mutu

Pendekatan seperti itu juga dapat diterapkan untuk memelihara dan memperbaiki sistem manajemen mutu yang ada. Suatu organisasi yang mengadopsi pendekatan di atas menciptakan keyakinan dalam kemampuan prosesnya dan mutu produknya, serta memberi dasar bagi perbaikan

berkesinambungan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan dan pihak lain yang berkepentingan serta keberhasilan organisasi.

### 3. Pendekatan proses

Suatu kegiatan atau sejumlah kegiatan yang memakai sumber daya untuk mengubah masukan menjadi keluaran dapat dianggap sebagai proses. Bagi organisasi, untuk berfungsi secara efektif harus mengetahui dan mengelola banyak proses yang saling berkaitan dan berinteraksi. Acap kali, keluaran dari suatu proses akan langsung menjadi masukan ke proses berikutnya. Identifikasi dan manajemen secara sistematis dari proses yang digunakan dalam organisasi dan pada khususnya interaksi antara proses-proses seperti itu dikenal sebagai “pendekatan proses”. Maksud standar ini untuk mendorong adopsi pendekatan proses dalam mengelola sebuah organisasi. Gambar dibawah ini menunjukkan sistem manajemen mutu berdasarkan proses yang diuraikan dalam standar ISO 9000.



#### 4. Kebijakan mutu dan sasaran mutu

Kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan untuk memberikan fokus perhatian untuk mengarahkan organisasi. Keduanya menentukan hasil yang diinginkan dan membantu organisasi dalam penggunaan sumber dayanya untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Kebijakan mutu memberi kerangka kerja bagi penetapan dan peninjauan sasaran mutu.

#### 5. Peran pimpinan puncak dalam sistem manajemen mutu

Prinsip manajemen mutu dapat dipakai oleh pimpinan puncak sebagai dasar untuk melaksanakan perannya, sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan memelihara kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi
- b. Mempromosikan kebijakan mutu dan sasaran mutu di seluruh organisasi untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan pelibatan
- c. Memastikan fokus pada persyaratan pelanggan di seluruh organisasi
- d. Memastikan bahwa proses yang sesuai diterapkan dan memungkinkan persyaratan pelanggan dan pihak lain yang berkepentingan dipenuhi dan sasaran mutu dicapai
- e. Memastikan bahwa suatu sistem manajemen mutu yang efektif dan efisien telah ditetapkan, diimplementasikan dan dipelihara untuk mencapai sasaran mutu
- f. Memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan
- g. Meninjau sistem manajemen mutu secara periodik

- h. Memutuskan tindakan yang berkenaan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu
  - i. Memutuskan tindakan bagi perbaikan sistem manajemen mutu
6. Jenis-Jenis dokumen dalam sistem manajemen mutu
- Dokumentasi memungkinkan terjadinya komunikasi tentang maksud dan konsistensi tindakan. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut :
- a. Dokumen yang menyediakan informasi secara konsisten, baik internal maupun eksternal, tentang sistem manajemen mutu organisasi, dokumen tersebut dinamakan pedoman mutu
  - b. Dokumen yang menguraikan bagaimana sistem manajemen mutu diterapkan pada suatu produk, proyek atau kontrak tertentu, dokumen tersebut dinamakan rencana mutu
  - c. Dokumen yang menyatakan persyaratan, dokumen tersebut dinamakan spesifikasi
  - d. Dokumen yang menyatakan rekomendasi atau saran ,dokumen tersebut dinamakan panduan
  - e. Dokumen yang memberi informasi tentang bagaimana melaksanakan kegiatan dan proses secara konsisten, dokumen seperti itu dapat

mencakup prosedur terdokumentasi, instruksi kerja dan gambar

- f. Dokumen yang memberi bukti obyektif dan kegiatan yang dilakukan atau hasil yang dicapai, dokumen seperti itu dinamakan rekaman

7. Evaluasi proses dan pengauditan sistem manajemen mutu

Dalam evaluasi proses sistem manajemen mutu terdapat empat hal mendasar :

- a. Apakah proses itu diidentifikasi dan ditetapkan secara tepat?
- b. Apakah tanggungjawab ditetapkan?
- c. Apakah prosedur diterapkan dan dipelihara?
- d. Apakah proses tersebut efektif dalam mencapai hasil yang dikehendaki?

Audit dipakai untuk menentukan tingkat pemenuhan persyaratan sistem manajemen mutu, Temuan audit dipakai untuk mengakses efektivitas sistem manajemen mutu dan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan.

Ada tiga pihak dalam pengauditan:

- a. Audit pihak pertama dilakukan oleh, atau atas nama organisasi sendiri untuk tujuan internal dan dapat merupakan dasar bagi swa-deklarsi tentang kesesuaian oleh organisasi
- b. Audit pihak kedua dilakukan oleh pelanggan organisasi atau oleh orang lain atas nama pelanggan
- c. Audit pihak ketiga dilakukan oleh organisasi eksternal dan terakreditasi yang akan menerbitkan sertifikat atau registrasi tentang kesesuaian pada persyaratan ISO 9001

Implementasi evaluasi internal dilanjutkan dengan peninjauan sistem manajemen mutu yang dipimpin oleh pimpinan puncak. Kegiatan ini dilakukan untuk meninjau kesesuaian, kecukupan, efektivitas dan efisiensi sistem manajemen mutu yang terkait dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu. Tinjauan tersebut dapat mencakup pertimbangan-pertimbangan tentang kebutuhan dan harapan dari pihak yang berkepentingan atau biasa disebut dengan

Rencana Tindak lanjut (RTL) atau Rencana Tinjauan Manajemen (RTM).

Kegiatan RTM ini juga merupakan perbaikan yang berkesinambungan dari sistem manajemen yang sarannya untuk memperbesar peluang peningkatan kepuasan pengguna dan stakeholder yang terkait. Adapun hal-hal tersebut mencakup :

- a. Analisis dan Evaluasi situasi yang tengah berlangsung untuk bidang yang diperbaiki
- b. Penetapan sasaran untuk perbaikan
- c. Pencarian solusi yang memungkinkan untuk menapai sasaran
- d. Evaluasi solusi tersebut dan melakukan pilihan
- e. Implementasi pemecahan yang dipilih
- f. Ukuran, verifikasi, analisis dan evaluasi hasil implementasi untuk menentukan bahwa sasaran telah dipenuhi
- g. Pembakuan perubahan

Dengan cara ini, perbaikan merupakan kegiatan berkesinambungan. umpan balik dari pengguna dan stakeholder yang terkait dalam sistem manajemen mutu juga turut menentukan

dalam mengidentifikasi peluang perbaikan dalam pelaksanaan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001: 2008.

Eksistensi ISO 9001:2008 ,bukan hanya merupakan keharusan tapi sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan yang mempunyai reputasi dunia . Oleh karena itu, untuk dapat meraih reputasi dunia dibutuhkan adanya **International Recognition** atau pengakuan dunia . Adanya **World Class University** menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang mendapat pengakuan tingkat Internasional. **World Class University** atau kelas bertaraf internasional meliputi reputasi, kualitas alumni, partisipasi internasional dan Tri Darma perguruan tinggi ( kualitas pengajaran, riset dan pengabdian masyarakat ) , yang dibuktikan dengan adanya lembar pengakuan dari lembaga yang berwenang.

Untuk mencapai kualitas **World Class University** , perlu adanya **Quality assurance** atau penjamin kualitas dalam sebuah perguruan tinggi. **Quality** adalah standar yang disetujui bersama. **Quality Assurance** adalah **the mens by which an institution can guarantee with confidence and certainty that the standards and quality of its**

**educational provision are being maintained and enhanced.**Perlu diketahui bahwa kualitas itu relatif bukan absolut, kualitas itu dinamis bukan statis dan kualitas itu **journey** bukan **destination**.

Keberadaan Penjaminan Kualitas atau QA perlu dilakukan untuk :

- a. Membentuk dan sistem dalam sebuah perguruan tinggi agar menghasilkan kualitas produk dan layanan akademik sesuai yang dikehendaki
- b. Memastikan terjadinya **continuous improvement** dalam setiap proses yang dilakukan
- c. Memberikan jaminan kepada **stakeholders** terhadap kualitas produk akademik yang dihasilkan (nasional dan internasional)
- d. Meyakinkan tercapainya visi dan misi institusi
- e. Membentuk **quality culture** di institut

#### 8. Kebijakan mutu dan sasaran mutu

Kebijakan mutu dan sasaran mutu ditetapkan untuk memberikan fokus perhatian untuk mengarahkan organisasi . Keduanya menentukan hasil yang diinginkan dan membantu organisasi dalam penggunaan sumber dayanya

untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Kebijakan mutu memberi kerangka kerja bagi penetapan dan peninjauan sasaran mutu.

9. Peran pimpinan puncak dalam sistem manajemen mutu

Prinsip manajemen mutu dapat dipakai oleh pimpinan puncak sebagai dasar untuk melaksanakan perannya, sebagai berikut :

- a. Menetapkan dan memelihara kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi
- b. Mempromosikan kebijakan mutu dan sasaran mutu di seluruh organisasi untuk meningkatkan kesadaran, motivasi dan pelibatan
- c. Memastikan fokus pada persyaratan pelanggan di seluruh organisasi
- d. Memastikan bahwa proses yang sesuai diterapkan dan memungkinkan persyaratan pelanggan dan pihak lain yang berkepentingan dipenuhi dan sasaran mutu dicapai
- e. Memastikan bahwa suatu sistem manajemen mutu yang efektif dan efisien telah ditetapkan, diimplementasikan dan dipelihara untuk mencapai sasaran mutu

- f. Memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan
- g. Meninjau sistem manajemen mutu secara periodik
- h. Memutuskan tindakan yang berkenaan dengan kebijakan mutu dan sasaran mutu
- i. Memutuskan tindakan bagi perbaikan sistem manajemen mutu

10. Jenis-Jenis dokumen dalam sistem manajemen mutu  
Dokumentasi memungkinkan terjadinya komunikasi tentang maksud dan konsistensi tindakan. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut :

- a. Dokumen yang menyediakan informasi secara konsisten, baik internal maupun eksternal, tentang sistem manajemen mutu organisasi, dokumen tersebut dinamakan pedoman mutu
- b. Dokumen yang menguraikan bagaimana sistem manajemen mutu diterapkan pada suatu produk, proyek atau kontrak tertentu, dokumen tersebut dinamakan rencana mutu
- c. Dokumen yang menyatakan persyaratan, dokumen tersebut dinamakan spesifikasi
- d. Dokumen yang menyatakan rekomendasi atau saran, dokumen tersebut dinamakan panduan

- e. Dokumen yang memberi informasi tentang bagaimana melaksanakan kegiatan dan proses secara konsisten, dokumen seperti itu dapat mencakup prosedur terdokumentasi, instruksi kerja dan gambar
- f. Dokumen yang memberi bukti obyektif dan kegiatan yang dilakukan atau hasil yang dicapai, dokumen seperti itu dinamakan rekaman

#### 11. Evaluasi proses dan pengauditan sistem manajemen mutu

Dalam evaluasi proses sistem manajemen mutu terdapat empat hal mendasar :

- a. Apakah proses itu diidentifikasi dan ditetapkan secara tepat?
- b. Apakah tanggungjawab ditetapkan?
- c. Apakah prosedur diterapkan dan dipelihara?
- d. Apakah proses tersebut efektif dalam mencapai hasil yang dikehendaki?

Audit dipakai untuk menentukan tingkat pemenuhan persyaratan sistem manajemen mutu, Temuan audit dipakai untuk mengakses efektivitas sistem manajemen mutu dan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan.

Ada tiga pihak dalam pengauditan:

- a. Audit pihak pertama dilakukan oleh, atau atas nama organisasi sendiri untuk tujuan internal dan dapat merupakan dasar bagi swa-deklarsi tentang kesesuaian oleh organisasi
- b. Audit pihak kedua dilakukan oleh pelanggan organisasi atau oleh orang lain atas nama pelanggan
- c. Audit pihak ketiga dilakukan oleh organisasi eksternal dan terakreditasi yang akan menerbitkan sertifikat.

Di samping standar ISO 9000 yang dijadikan acuan untuk menilai standar mutu, juga terdapat standar BAN-PT yang biasa digunakan untuk menilai standar mutu perguruan tinggi yang memuat 7 standar, yaitu :

Standar 1: visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian.

Standar 2: tata pamong, kepemimpinan, system pengelolaan, dan penjaminan mutu

Standar 3: mahasiswa dan lulusan

Standar 4: Sumber Daya Manusia

Standar 5: Kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik



Standar 6: pembiayaan, sarana pra sarana dan dan system informasi.

Standar 7: penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama.

### BAB III

## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI FAKULTAS SYARIAH

#### A. Profil Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang

Sebagai bagian Perguruan Tinggi, Fakultas Syariah IAIN Walisongo harus berbenah dan terus meningkatkan daya saing agar bisa selalu eksis di tengah masyarakat yang sangat kompetitif. Berbagai perguruan tinggi lain termasuk fakultasnya, baik yang ada di Jawa Tengah atau di luar Jawa tengah, atau di antara perguruan tinggi agama Islam sendiri, telah melangkah jauh lebih maju, seperti UIN Sunan Kalijaga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001-2008, STAIN Malang telah berubah menjadi UIN dan juga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001-2008, STAIN Solo pun berubah menjadi IAIN, dan beberapa PTAI lain pun sudah mulai bergerak ke arah yang sama. Berbagai perguruan tinggi umum di sekitar IAIN sendiri juga telah berbenah, dan di antaranya ada yang telah memperoleh sertifikasi ISO, seperti UNDIP dan UNNES. Berbagai langkah maju dari beberapa PT tersebut dipastikan menjadi kompetitor IAIN khususnya fakultas Syariah yang semakin berat.

Fakultas syariah IAIN walisongo dalam proses perkembangannya sudah menunjukkan perubahan yang signifikan meskipun belum memperoleh sertifikasi ISO 9001-2008, hal ini terbukti dengan pengalihan status IAIN menjadi UIN meskipun masih dalam proses pengkajian oleh lembaga yang berwenang. Adapun pelaksanaan akreditasi dan sistem penjaminan mutu di Fakultas syariah IAIN Walisongo masih menggunakan standar BAN PT baik eksternal maupun internal.

Sistem pelaksanaan penjaminan yang diterapkan di IAIN Walisongo adalah mengacu pada pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SMPT) yang ada. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur institusi pelaksana pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Penyelenggaraannya didasarkan pada penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal dan perijinan penyelenggaraan program.

**Penjaminan mutu internal** adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi dengan cara yang ditetapkan perguruan tinggi pelaksana. Parameter dan metoda mengukur hasil ditetapkan oleh perguruan tinggi sesuai visi dan misinya. Sistem penjaminan mutu internal dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Sitem

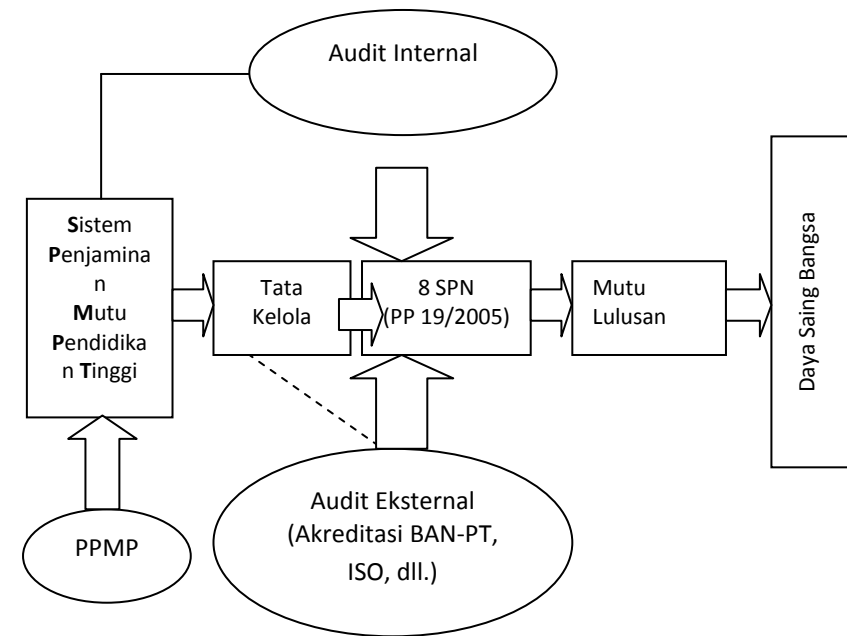
penjaminan mutu internal disebut SPMPT (Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi)

**Penjaminan mutu eksternal** adalah penjaminan mutu yang dilakukan oleh masyarakat seperti BAN-PT atau lembaga lain dengan cara yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi yang melakukan, yang bersifat mandiri. Penjaminan mutu eksternal dimaksudkan untuk melakukan evaluasi eksternal terkait dengan penilaian kelayakan program institusi pendidikan tinggi dan pemberian saran peningkatan dalam mengupayakan peningkatan kualitas berkelanjutan. Sistem penjaminan eksternal disebut akreditasi.

**Perijinan penyelenggaraan program** itu semacam kendali penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan perijinan penyelenggaraan pendidikan untuk satuan pendidikan yang memenuhi syarat penyelenggaraan program pendidikan. Tata cara dan parameter yang digunakan ditetapkan oleh pemerintah sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dilakukan dengan maksud sebagai evaluasi eksternal, penilaian kelayakan dan kepatuhan penyelenggaraan program.

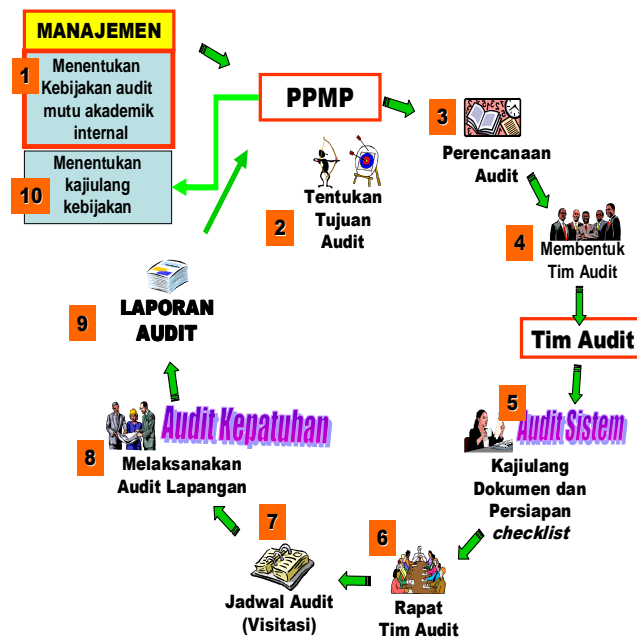
Penjaminan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan dimaksudkan untuk melakukan peningkatan

kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan, agar bisa terjamin mutu lulusan yang semakin kompetitif. Proses kerja terkait dengan pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan meliputi sistem penjaminan mutu akademik dan sistem audit mutu akademik internal. Konteks sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi di Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut :



Audit Mutu Akademik Internal (disebut juga audit internal) adalah proses penelitian secara independen yang jujur untuk mengembangkan dan mempertahankan kondisi

mutu akademik yang bagus, dilakukan oleh sebuah tim auditor penyelenggara pendidikan tinggi. Audit mutu bertujuan membantu pelaksanaan tugas dalam mencapai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan bertanggungjawab. Manfaat audit internal, membantu untuk mengenal dengan baik pekerjaan-pekerjaannya, menyempurnakan dan mengembangkan standar mutu dan mengurangi resiko kegagalan audit eksternal. Siklus audit internal dapat digambarkan dalam model berikut ini:



Audit internal dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah memiliki tenaga auditor bersertifikat *audit mutu akademik internal* sedikitnya berjumlah 10 % dari total jumlah dosennya.

IAIN Walisongo menjamin pendidikan tinggi yang diselenggarakannya sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkannya. Mutu pendidikan di IAIN Walisongo didefinisikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik. Pencapaian tujuan ini menyangkut aspek masukan, proses, dan keluaran serta nilai dan derajat kebaikan, keutamaan, dan kesempurnaan (*degree of excellence*).

Mutu pendidikan di IAIN Walisongo bersifat proaktif dalam arti bahwa lulusan IAIN Walisongo mampu secara terus-menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial-budaya yang terus berkembang secara dinamis. Mutu pendidikan di IAIN Walisongo juga mencakup aspek pelayanan administratif, sarana/prasarana, organisasi, dan manajemen yang dapat memenuhi harapan sivitas akademika dan masyarakat (baik orang tua mahasiswa, pengguna lulusan, maupun masyarakat luas).

Adapun Visi fakultas syariah IAIN Walisongo Semarang yaitu” terciptanya Sarjana (Hukum) Islam yang bertaqwa kepada Allah yang memiliki intelektulisme, dedikasi dan prestasi yang tinggi serta siap dan mampu mengarungi dunia modern yang kompetitif”

Sedangkan Misi fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yaitu :

1. Menyediakan pelayanan penuh tanggungjawab dalam rangka menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi khususnya mengantarkan mahasiswa menjadi ahli (hukum) Islam untuk memantapkan aqidah, kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan/kedalaman intelektual, kematangan profesional, ketulusan dedikasi serta kemajuan inovasi dan prestasi.
2. Mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan tetap menjunjung tinggi budaya luhur bangsa Indonesia

Sebagai unit yang ditugasi sebagai penjaminan mutu akademik di tingkat fakultas, maka Gugus Penjaminan Mutu mempunyai Visi “Menjadi Penjamin Mutu Akademik Fakultas Syariah IAIN Walisongo yang yang ber Daya Saing Global”. Adapun Misi Gugus Penjamin Mutu Fakultas adalah sebagai berikut :

1. Menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan kompetitif di Fakultas IAIN Walisongo Semarang
2. Menjamin riset ilmu-ilmu keislaman yang aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Menjamin pola pengabdian masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna
4. Menjamin mutu penyediaan pelayanan pendidikan yang menunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi di fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang
5. Menjamin mutu manajemen unit kelembagaan yang profesional dan akuntabel.<sup>1</sup>

## **B. Implementasi SPMI Di Fakultas Syariah**

Implementasi penjaminan mutu di Fakultas Syariah IAIN Walisongo, didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku disamping merupakan amanat yang tertuang dalam STATUTA IAIN Waliosngo tahun 2011. Dalam pasal 139 ayat 1 dinyatakan bahwa “mutu hasil belajar setiap lulusan merupakan prioritas program penyelenggaraan pendidikan di Institut”. Dan dalam ayat 2 ditegaskan “ Institut memberi jaminan

---

<sup>1</sup> Buku Pedoman Penjaminan Mutu Fakultas Syari’ah tahun 2012

kepada masyarakat bahwa setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus oleh Institut telah memiliki mutu dan daya saing yang tinggi”. Ruh dan semangat inilah yang mendorong penegakan dalam implementasi sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan (*continuous improvment*) di Fakultas Syariah IAIN Walisongongo khususnya. Dalam ilmu *Quality Assurance* dinyatakan bahwa selama siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dapat berjalan berkelanjutan, maka mutu sebuah perguruan tinggi akan bisa dipertahankan dan sudah menjadi komitmen bersama untuk menjalankan sistem *Quality Assurance* guna menjamin mutu dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan standar ISO 9001-2008, di samping standar BAN PT yang telah dipergunakan dalam pelaksanaan audit internal di Fakultas Syariah IAIN Walisongongo. Penerapan Standar ISO 9001-2008 seperti ini, sebagai basis pengembangan instrumen audit internal merupakan hal yang baru. Rancangan awal penerapan standar ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu dalam era globalisasi dan juga proses pengkondisian masing-masing prodi atau jurusan dalam menghadapi proses audit internal/ monev sekaligus akreditasi atau

audit eksternal. Sehingga ke depan diharapkan masing-masing telah siap dengan dokumen-dokumen yang riil.

Pelaksanaan standar ISO 9001-2008 ini sesuai dengan standar yang dipergunakan oleh UIN Malang dalam melakukan audit internal maupun eksternal artinya bahwa UIN Malang telah mendapatkan standar ISO dalam rangka penjaminan mutu pendidikannya. Bahkan dalam implementasinya bersama-sama menerapkan standar BAN PT, standar ISO 9001-2008 yang didalamnya dikolaborasikan dengan indikator manajemen Islami-Budaya organisasi, karena indikator inilah yang menjadi kekhasan karakter sekaligus pembeda dengan lembaga pendidikan lain.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk menggunakan standar ISO ini sebagai tools atau instrumen dalam implementasi audit internal. Adapun obyek yang dijadikan sasaran pelaksanaan audit internal di fakultas Syariah terdiri dari 4 (empat) jurusan dan 1 (satu) program D3 dan 1 (satu) program konsentrasi falak. Sehingga secara keseluruhan terdapat 6 (enam) obyek sasaran. Keenam obyek tersebut yaitu jurusan Ekonomi Islam, Ahwal al-Syakhsiyyah, Jinayah

---

<sup>2</sup> hasil wawancara dengan Rosihan Anwar, tim penjaminan mutu UIN Malang tgl 15 Mei 2013

Siayah, Muamalah, D3 Perbankan Syariah dan Program Studi Ilmu Falak.

Sedangkan beberapa standar yang dinilai adalah mencakup Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana dan Standar, standar pengelolaan dan standar penilaian.

Adapun teknik pengukuran instrument sebagaimana yang menjadi standar di UIN Malang adalah:

No	SKOR	KATEGORI
1	0-143	Bad
2	143-287	Kurang sekali
3	287-430	Kurang
4	431-573	Baik
5	573-716	Baik sekali
6	716-860	Exellent

Selanjutnya dari kondisi tersebut dapat dijelaskan kategori keadaan jurusan ke dalam beberapa kategori lagi:

NO	Kategori	Istilah	Interval Skor
1	Putih	Pemula	0-250
2	Kuning	Mulai berkembang	251-375

3	Hijau	Berkembang	376-500
4	Biru	Stabil	501-625
5	Cokelat	Mapan	626-750
6	Hitam	World Class	751-1000

Sedangkan sasaran dari implementasi audit internal tersebut yaitu semua jurusan/program studi di fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang, yang keseluruhan obyek sasaran ada 6 jurusan /program studi degan rincian pada tabel berikut :

NO		Obyek Audit Internal
1	<b>Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam</b>	Jurusan / Program Studi Jinayah Siyah
2		Jurusan / Program Studi Ahwal Syahsiyah
3		Jurusan / Program Studi Muamalah
4		Jurusan / Program Studi Ilmu Falak
5		Jurusan / Program studi Ekonomi Islam
6		D3 Perbankan Syariah

Adapun gambaran temuan di berbagai jurusan/ program studi sebagai berikut :

### 1. Jurusan Jinayah Siyasa

Hasil implementasi audit internal yang dilakukan di Jurusan Siyasa, menunjukkan beberapa temuan yaitu *pertama* Standar Suasana akademik masih menunjukkan skor capaian (27,5) yang kurang dari skor seharusnya (80) terutama kurangnya karya yang ditulis oleh dosen maupun mahasiswa, begitu pula pelaksanaan seminar jurusan yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester. *Kedua*, Sistem Informasi, tidak adanya fasilitas dan pelayanan administrasi berbasis ICT dengan sistem on-line di jurusan yang ada hanya di tingkat fakultas dan itu pun terbatas baik fasilitas maupun pelayanannya sehingga skor capaian masih sangat kurang (1,87) dari skor seharusnya (70). *Ketiga*, standar Kemahasiswaan, kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik dan tidak adanya mahasiswa asing di jurusan. Namun demikian, estimasi nilai akumulasi dari jurusan Jurusan Siyasa menunjukkan kategori

**BAIK SEKALI (KUNING)** dengan SKOR 573-716 dengan istilah MAPAN dengan interval Skor 676-750.

Berikut tabulasi temuan Jurusan Jinayah Siyasa:

NO	JURUSAN/P RODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCORE SEHAR USNYA	SCORE CAPAI AN
1	Jinayah Siyasa	<p>Suasana Akademik :</p> <p>1. kurangnya jumlah seminar/latihan yg diselenggarakan jurusan dalam satu semester</p> <p>2. kurangnya jumlah kegiatan keagamaan yg diselenggarakan jurusan</p> <p>3. kurangnya jumlah buku yang ditulis jurusan</p>	80	27,5



		<p>4. urangnya jumlah dosen yang menulis dalam jurnal</p> <p>5. urangnya jumlah mahasiswa yang menulis artikel di jurnal/media massa/blog</p>		
2		<p><b>Sistem Informasi :</b></p> <p>1. idak ada layanan administrasi berbasis ICT yg menggunakan sistem on-line di jurusan</p> <p>2. idak ada pengelolaan web site jurusan</p>	70	1,87

		<p>meliputi konten: profil jurusan, berita jurusan yg selalu di update, artikel2 yg selalu di update, kurikulum dan silabus jurusan, jadwal kuliah dan informasi akademik lainnya</p> <p>3. idak ada masa update web site jurusan</p> <p>4. idak ada pengelolaan web site jurusan meliputi : administrasi/programer, pencari berita, penulis artikel, anggaran</p>		
--	--	--	--	--

		<p>5. tidak ada fasilitas e-learning di jurusan: pengelola /administrator, perangkat lunak, perangkat keras, kebijakan tentang e-learning, pelatihan berkaitan dengan e learning</p> <p>6. urangnya penggunaan aktifitas komunikasi resmi via internet :pengumuman, surat undangan, pemberitahuan yg bersifat individual, surat ijin/permohonan</p>		
--	--	---	--	--

3		<p><b>Kemahasiswaan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbandingan jumlah pendaftar dengan jumlah yang diterima</li> <li>2. urangnya jumlah mahasiswa yang menjuarai kegiatan akademik dan non akademik</li> <li>3. urangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa :kantor mahasiswa jurusan, fasilitas kantor, pendanaan, lapangan OR,</li> </ol>		
---	--	---	--	--

		teater		
		4. urangnya jumlah pendanaan untuk kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan		
		5. urangnya program-program untuk alumni: informasi pekerjaan, pelatihan teknologi baru, jaringan yang setiap saat terhubung dan dikelola jurusan, organisasi alumni, pelibatan dalam berbagai program jurusan		
		6.		

		urangnya dan hampir tidak ada mahasiswa asing di jurusan		
--	--	--	--	--

Adapun perhitungan score akhir jurusan /program studi **Jinayah Siyasa** adalah:

N O	PENILAIAN	SCORE RE MAX	SCORE CAPAI AN	KATEGORI	ISTILAH
1	Visi-RSB- Program Kerja	100	88,75	<b>KUNING BAIK SEKALI (SKOR 573-716)</b>	<b>MAPAN.(dengan interval skor 626-750)</b>
2	Kepemimpinan – Tata Pamong-Tata Kelola	130	97,47		
3	Kurikulum – Proses Pembelajaran	160	118,12		
4	Dosen – Karyawan	120	88,71		

5	Sarana Prasarana	100	65,93		
6	Suasana Akademik	80	27,5		
7	Sistem Informasi	70	1,87		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat , Kerjasama	100	70		
9	Manajemen Islami – Budaya Organisasi	80	61,25		
10	Kemahasiswaan	60	21,25		
TOTAL		1000	640,85		

## 2. Jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah

Hasil implementasi audit internal yang dilakukan di Ahwal Syahsiyah, menunjukkan beberapa temuan yaitu **pertama** Standar Kepemimpinan-Tata Pamong –Tata Kelola kurang sesuai dengan tupoksi/job description dengan target kerja atau target kerja tidak

mencapai hasil yang maksimal, tidak ada evaluasi baik tentang pelayanan jurusan, kepuasan dosen dan reputasi terhadap pimpinan jurusan sehingga skor capaian 59,88 sedangkan skor seharusnya 130, Suasana akademik masih menunjukkan skor capaian 22,8 yang kurang dari skor seharusnya 80, terutama kurangnya karya yang ditulis oleh dosen maupun mahasiswa, begitu pula pelaksanaan seminar jurusan yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester, **kedua** Sistem Informasi, tidak adanya fasilitas dan pelayanan administrasi berbasis ICT dengan system on line di jurusan yang ada hanya di tingkat fakultas dan itupun terbatas fasilitas maupun pelayanannya sehingga skor capaian masih sangat kurang (3,75) dari skor seharusnya (70). **Ketiga** Standar Kemahasiswaan kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik dan tidak adanya mahasiswa asing di jurusan. Namun demikian, estimasi nilai akumulasi dari jurusan Ahwal Syahsiyah menunjukkan skor **BAIK (HIJAU)** dengan skor 431-573 dengan istilah **BERKEMBANG** dengan interval skor 375-500.

NO	JURUSAN/ PRODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCORE SEHARUS NYA	SCORE CAPAI AN
1	Jurusan Ahwal Syahsiyah	<p><b>Kepemimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola :</b></p> <p>1. etidaksesuaian tupoksi dengan target kerja</p> <p>2. erdapat target kerja yang tidak didokumentasi kan tetapi bukti</p> <p>3. idak ada survey tentang sistem layanan</p> <p>4. idak ada survey tentang</p>	100	55,63

| 81

		<p>kepuasan dosen dan karyawan terhadap engelolaan jurusan</p> <p>5. da SOP namun tidak mengatur pekerjaan2 yang memerlukan standar</p> <p>6. idak ada survey tentang reputasi pimpinan bagi dosen dan karyawan</p>		
2		<p><b>Suasana Akademik :</b></p> <p>1. umlah</p>	80	22,88

82 |

		seminar/pelatihan satu semester hanya 1 kali di jurusan		
		2. kegiatan keagamaan 2 kali dalam 1 semester		
		3. jumlah buku yang ditulis dosen jurusan antara 21%-40% menerbitkan 1 buku dalam 1 th		
		4. jumlah dosen yang menulis jurnal antara 21%-40% 1		

		jurnal 1 th		
		5. jumlah mahasiswa yang menulis artikel antara 21%-40%		
3		<b>Sistem Informasi:</b>	70	3,75
		1. tidak ada layanan administrasi berbasis ICT yang menggunakan system on line di jurusan		
		2. tidak ada pengelolaan web site jurusan		
		3. tidak ada masa		

		<p>update web site di jurusan</p> <p>4. tidak ada fasilitas e learning di jurusan</p> <p>5. penggunaan aktifitas komunikasi resmi via internet masih sangat kurang</p>		
4		<p>Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama:</p> <p>1. kualitas penelitian di jurusan masih kurang</p> <p>2. lainnya ada</p>		

		<p>penelitian perseluruh dosen di jurusan per th yang dilakukan bersama dengan mahasiswa</p> <p>3. esarnya dana pengabdian masyarakat per dosen masih sangat kurang</p> <p>4. esarnya dana pengabdian masyarakat dengan biaya sendiri masih kurang</p> <p>5.</p>		
--	--	--	--	--

		erjasama antara jurusan dengan lembaga luar negeri masih kurang		
5		Manajemen Islami- Budaya Organisasi : 1. esejahteraan dosen menunjukkan skor 41-60 dari skor 100 2. esejahteraan karyawan menunjukkan skor 41-60 dari skala 100 3. eterbukaan, kerjasama antara		

		komponen dan kebersamaan menunjukkan skor antara 41-60 dari skala 100 4. roduktifitas dan kualitas kerja menunjukkan skor antara 41-60 dari skala 100 5. idak ada dana swadaya untuk bantuan kepada mahasiswa /masyarakat yang memerlukan		
6		Kemahasiswaan:		



		<p>1. erbandingan jumlah pendaftar dengan jumlah yang diterima kurang seimbang</p> <p>2. umlah pendanaan untuk kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan menunjukkan skor kurang</p> <p>3. rogram-program untuk alumni masih kurang</p> <p>4.</p>		
--	--	---	--	--

		idak ada mahasiswa asing di jurusan		
--	--	-------------------------------------	--	--

Berikut Tabulasi temuan Jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah adalah sebagai berikut:

Adapun perhitungan score akhir jurusan /program studi Ahwal al-Syakhsiyyah adalah sebagai berikut:

N O	PENILAI AN	SCO RE MA X	SCOR E CAPAI AN	KATEG ORI	ISTILAH
1	Visi-RSB- Program Kerja	100	55,63	HIJAU BAIK (SKOR 431-	MULAI BERKEM BANG (dengan interval skor 376-
2	Kepemimp inan – Tata Pamong- Tata Kelola	130	59,88		
3	Kurikulum – Proses	160	68,75		

	Pembelajaran			573)	500)
4	Dosen – Karyawan	120	74,99		
5	Sarana Prasarana	100	69,37		
6	Suasana Akademik	80	22,88		
7	Sistem Informasi	70	3,75		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama	100	46,25		
9	Manajemen Islami – Budaya Organisasi	80	50		
10	Kemahasiswaan	60	43,75		
TOTAL		1000	494,80		

### 3. Jurusan Muamalah

Hasil implementasi audit internal yang dilakukan di jurusan muamalah terdapat beberapa temuan yaitu *pertama*, standar Kepemimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola kekurangsesuaian tupoksi/job discription dengan target kerja atau target kerja tidak mencapai hasil yang maksimal, tidak ada evaluasi baik tentang pelayanan jurusan, kepuasan dosen dan reputasi terhadap pimpinan jurusan sehingga skor capaian 38,2 sedangkan skor seharusnya 130. *Kedua*, standar Dosen-Karyawan kekurangan dosen yang bergelar doktor di jurusan, kurangnya karya ilmiah yang dihasilkan dosen, kapasitas dosen sebagai nara sumber masih dalam taraf/tingkat nasional, reputasi dosen oleh mahasiswa, teman sejawat, kurangnya pelatihan karyawan yang sesuai dengan job discription, dari hasil survey menunjukkan pelayanan yang kurang dari karyawan terhadap stakeholder, reputasi karyawan terhadap teman sejawat sehingga skor capaian menunjukkan nilai 59,34 sedangkan skor seharusnya 120. *Ketiga*, Standar Suasana Akademik masih menunjukkan skor capaian (13,25) yang kurang dari skor seharusnya (80) terutama kurangnya karya yang ditulis oleh dosen maupun mahasiswa, begitu pula pelaksanaan seminar jurusan yang hanya

dilakukan satu kali dalam satu semester, **Ketiga**, Standar Sistem Informasi, tidak adanya fasilitas dan pelayanan administrasi berbasis ICT dengan sistem on-line di jurusan/ belum ada pengelolaan web site jurusan yang ada hanya di tingkat fakultas dan itupun terbatas baik fasilitas maupun pelayanannya sehingga skor capaian masih sangat kurang (1,62) dari skor seharusnya (70), **Keempat**, Standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama tidak ada evaluasi prosedur penelitian di tingkat jurusan, kurangnya penelitian yang dibiayai sendiri /swadana, kurangnya supporting dana untuk pengabdian masyarakat, kurangnya kerjasama jurusan dengan lembaga lain terutama dengan luar negeri sehingga skor capaian 33,75 dari skor seharusnya 100. **Kelima**, Standar Manajemen Islami=Budaya organisasi Kebanggaan terhadap profesi belum maksimal, kesejahteraan dosen dan karyawan belum seperti yang diharapkan sehingga menunjukkan skor 21%-40%, tidak tersediannya swadana untuk masyarakat atau mahasiswa yang tidak mampu. **Keenam**, Standar Kemahasiswaan kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik dan tidak adanya mahasiswa asing di

jurusan. Dengan demikian, estimasi nilai akumulasi dari jurusan Muamalah menunjukkan kategori **BAIK (HIJAU)** dengan **SKOR 431-573** dengan istilah **BERKEMBANG** dengan interval **SKOR 376-500**.

**Berikut tabulasi temuan Jurusan Muamalah:**

NO	JURUSAN/PRODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCORE SEHARUSNYA	SCORE CAPAIAN
1	Muamalah	<p><b>Kepemimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. esesuaian Tupoksi/job discription dengan target kerja hanya sekitar 61 %</li> <li>2. idak ada survey tentang sistem layanan</li> <li>3. idak ada survei tentang kepuasan</li> </ol>	130	38,2

		<p>dosen dan karyawan terhadap pengelolaan jurusan</p> <p>4. tidak ada survei tentang reputasi pimpinan bagi dosen dan karyawan</p>		
2		<p><b>Dosen-Karyawan :</b></p> <p>1. 0% dosen bergelar doktor di jurusan</p> <p>2. jumlah karya ilmiah dalam bentuk penelitian /jurnal rata-rata per dosen hanya 1 dalam satu tahun</p> <p>3. jumlah karya ilmiah dalam bentuk buku per dosen hanya 1 dalam dua tahun</p>	120	59,34

		<p>4. 0% atau lebih dosen menjadi nara sumber di nasional</p> <p>5. reputasi dosen bagi mahasiswa</p> <p>6. reputasi dosen bagi rekan sejawat</p> <p>7. reputasi dosen bagi pimpinan</p> <p>8. tingkat pendidikan karyawan</p> <p>9. antara 61% level dan jenis pekerjaan yang sesuai dgn tingkat pendidikan dan jenis pelatihan bersertifikat yg diikuti</p> <p>10.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>epangkatan Karyawan</p> <p>11. ibawah 20% karyawan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan pekerjaannya</p> <p>12. ata2 hasil survey kepada pihak yang dilayani menunjukkan skor diantara 61-80 dari skala 100</p> <p>13. eputasi karyawan bagi rekan sejawat menunjukkan skor 21-40 dari skala 100</p>		
3		<p><b>Suasana Akademik :</b></p> <p>1. umlah</p>	80	13,25

		<p>seminar/pelatihan 1 kali dalam satu semester</p> <p>2. umlah kegiatan keagamaan 3 kali dalam satu semester</p> <p>3. umlah buku yg ditulis dosen jurusan anara 21% – 40% dalam satu tahun</p> <p>4. umlah dosen jurusan yang menulis dalam jurnal antara 21%- 40% dalam satu tahun</p> <p>5. umlah mahasiswa yang menulis artikel di jurnal/media massa/blog antara 21%-40%</p>		
--	--	--	--	--

4		<p><b>Sistem Informasi:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. urang dari 3 pengelolaan layanan administrasi berbasis ICT yang menggunakan sistem on=line di jurusan</li> <li>2. elum ada pengelolaan web site jurusan</li> <li>3. idak pernah meng update web site jurusan</li> <li>4. elum ada fasilitas e-learning di jurusan</li> <li>5. anya ada 2 aktivitas komunikas resmi via internet antara lain : pengumuman masal,</li> </ol>	70	10,62
---	--	--	----	-------

		<p>surat undanan, pemberitahuan yg bersifat individual, surat ijin/permohonan</p>		
5		<p><b>Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. esarnya dana penelitian antara 4-5jt per dosen</li> <li>2. erdapat 3 dari 5 komponen tentang kualitas penelitian di jurusan yaitu grand design penelitian jurusan, seleksi judul yang sesuai dengan grand design, prosedur/pedoman, evaluasi, tindak lanjut evaluasi</li> <li>3.</li> </ol>	100	33,75

		<p>umlah penelitian/karya yg ditulis dalam bentuk laporan ilmiah oleh doen dengan biaya sendiri hanya 1 penelitian per seluruh dosen di jurusan</p> <p>4. anya ada 1 penelitian/ karya produk per seluruh dosen di jurusan per tahun yang ditulis dalam bentuk laporan dan dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa untuk memperkuat mata kuliah</p> <p>5. esarnya dana pengabdian</p>		
--	--	--	--	--

		<p>masyarakat 2 jt per dosen</p> <p>6. ekitar 1 pengabdian masyarakat per seluruh dosen jurusan per th dengan biaya sendiri</p> <p>7. ekitar 2 kerjasama jurusan dengan lembaga luar negeri</p>		
6		<p><b>Manajemen Islami –Budaya organisasi :</b></p> <p>1. ebanggan pada profesi dan pekerjaan yang dilakukan rata2 hasil survei kepada dosen dan karyawan skornya antara 61-80 dari skala 100</p> <p>2.</p>	80	49,5

		<p>esejahteraan dosen rata-rata hasil survei kepada dosen menunjukkan skor diantara 21-40 dari skala 100</p> <p>3. kesejahteraan karyawan rata-rata hasil survei kepada karyawan diantara 21-40 dari skala 100</p> <p>4. keterbukaan, kerjasama antar komponen dan kebersamaan rata-rata hasil survei kepada dosen dan karyawan skor diantara 61-80 dari skala 100</p> <p>5. produktifitas dan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kualitas kerja rata-rata pengukurannya antara 61-80 dari skala 100</p> <p>6. tidak ada dana swadaya untuk bantuan kepada mahasiswa/ masyarakat yg memerlukan</p>		
7		<p><b>Kemahasiswaan :</b></p> <p>1. perbandingan jumlah pendaftar dengan jumlah yg diterima 2 : 1</p> <p>2. terdapat juara di tingkat lokal dan nasional (lintas PT)</p> <p>3. memiliki 4 dari 5 fasilitas yaitu kantor</p>	60	21,87



		mahasiswa jurusan, fasilitas kantor, pendanaan lapangn OR, teater.		
--	--	---	--	--

Adapun perhitungan score akhir jurusan **Muamalah** adalah sebagai berikut:

N O	PENILAI AN	SCO RE MA X	SCOR E CAPAI AN	KATEG ORI	ISTILAH
1	Visi-RSB- Program Kerja	100	76,62	HIJAU	BERKEM BANG
2	Kepemimp inan – Tata	130	38,12		

	Pamong- Tata Kelola			<b>BAIK</b> <b>(SKOR</b> <b>431-</b> <b>573)</b>	<b>(dengan</b> <b>interval</b> <b>skor 376-</b> <b>500)</b>
3	Kurikulum – Proses Pembelaja ran	160	70,75		
4	Dosen – Karyawan	120	59,34		
5	Sarana Prasarana	100	63,49		
6	Suasana Akademik	80	13,25		
7	Sistem Informasi	70	10,62		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama	100	33,75		
9	Manajeme n Islami – Budaya	80	49,5		

	Organisasi				
1	Kemahasiswaan	60	21,87		
0					
TOTAL		1000	437,31		

#### 4. Prodi Ilmu Falak

Hasil temuan audit internal yang dilakukan di prodi Falak terdapat beberapa temuan yaitu **Pertama**, Standar Kepemimpinan-Tata-Pamong-Tata Kelola kekurangsesuaian tupoksi/*job discription* dengan target kerja atau target kerja tidak mencapai hasil yang maksimal, tidak ada evaluasi baik tentang pelayanan jurusan, kepuasan dosen dan reputasi terhadap pimpinan jurusan. **Kedua**, Standar Sarana Prasarana menunjukkan skor yang masih kurang baik dari kebersihan, kenyamanan ruangan dan lingkungan, kelengkapan sarana dan prasarana (koleksi buku, ruang dosen dll) yang menunjang proses pembelajaran. **Ketiga**, Standar Suasana Akademik masih menunjukkan skor capaian (5,37) yang kurang dari skor seharusnya (80) terutama kurangnya karya yang ditulis oleh dosen maupun mahasiswa, begitu pula pelaksanaan seminar jurusan yang hanya dilakukan dua kali dalam satu semester, **Kempat**, Standar

Sistem Informasi tidak adanya fasilitas dan pelayanan administrasi berbasis ICT dengan sistem on-line di jurusan/ belum ada pengelolaan web site jurusan yang ada hanya di tingkat fakultas dan itupun terbatas baik fasilitas maupun pelayanannya sehingga skor capaian o dari skor seharusnya 70. **Kelima**, Standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama tidak ada evaluasi prosedur penelitian di tingkat jurusan, kurangnya penelitian yang dibiayai sendiri /swadana begitu pula penelitian yang dilakukan bersama-sama antara dosen dan mahasiswa, kurangnya supporting dana untuk pengabdian masyarakat, kurangnya kerjasama jurusan dengan lembaga lain terutama dengan luar negeri, **Keenam**, Manajemn Islami-Budaya Organisasi, Kebanggaan terhadap profesi belum maksimal, kesejahteraan dosen dan karyawan belum seperti yang diharapkan sehingga menunjukkan skor 21%-40%, tidak tersediannya swadana untuk masyarakat atau mahasiswa yang tidk mampu. **Ketujuh**, Standar Kemahasiswaan, kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik, keberadaan mahasiswa asing di jurusan dibawah 10 mahasiswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka estimasi skor prodi Falak

menunjukkan kategori **KURANG (HIJAU)** dengan **SKOR 287-430** dengan istilah **BERKEMBANG** dengan interval **SKOR 376-500**. Perlu dipahami bahwa prodi ini relatif masih baru menjadi prodi yang semula konsentrasi ilmu Falak.

Berikut tabulasi temuan Prodi Ilmu Falak:

NO	JURUSAN/P RODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCORE SEHAR USNYA	SCORE CAPAI AN
1	Ilmu Falak	<p><b>Kepimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola :</b></p> <p>1. kesesuaian Tupoksi dengan target kerja antara 61%-80%</p> <p>2. tidak ada survei tentang sistem layanan</p> <p>3.</p>	130	31,24

		<p>mplementasi job description antara 61%-80% dari yang tertulis</p> <p>4. tidak ada survei tentang kepuasan dosen dan karyawan terhadap pengelola jurusan</p> <p>5. erdapat pedoman kerja/SOP namun tidak mengatur untuk pekerjaan-</p>		
--	--	--	--	--

		<p>pekerjaan yang memerlukan sandar tetapi dilaksanakan secara efektif sehingga pekerjaan menjadi prosedural</p> <p>6. tidak ada survei reputasi pimpinan bagi dosen dan karyawan</p>		
2		<p>Sarana Prasarana :</p> <p>1. kebersihan dan kenyamanan ruang kuliah rata-rata hasil</p>	<b>100</b>	<b>27,74</b>

		<p>survei kepada mahasiswa diantara 41-60 dari skala 100</p> <p>2. erdapat 4 dari 6 komponen yaitu meja kursi dosen, kecukupan jmlh bangku di kelas, LCD proyektor, perlengkapan untuk menulis klasikal, Wifi, media pembelajaran lainnya</p> <p>3. erdapat 3 dari 5 komponen</p>		
--	--	---	--	--

		<p>yi kecukupan kualitas sarana pembelajaran di laboratorium, bahan/software praktikum, alat/hardware praktikum, modul/pedoman praktikum, asisten/laboran, pengamanan dari kecelakaan saat praktikum</p> <p>4. kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar rata-rata survei</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kepada mahasiswa menunjukkan skor 21-40 dari skala 100</p> <p>5. umlah koleksi buku di perpustakaan jurusan ditambah perpustakaan pusat antara 400000-500000 judul</p> <p>6. umlah koleksi penelitian/skripsi/tesis/disertasi 50 000 judul</p> <p>7. umlah koleksi jurnal</p>		
--	--	--	--	--

		<p>nasional/inter nasional berlangganan hard copy/soft copy di jurusan ditambah dengan perpustakaan pusat dibawah 10 jurnal</p> <p>8. umlah anggaran pembelian buku/berlangganan jurnal di jurusan dan ditambah anggaran perpustakaan dibawah 500</p>		
--	--	---	--	--

		<p>jt</p> <p>9. ebersihan dan kenyamanan ruangan rata-rata hasil survei kepada pengguna menunjukan skor 21-40 dari skala 100</p> <p>10. uas ruangan per dosen dibawah 4m persegi</p> <p>11. erdapat 4 rung dari 6 ruang yi ruang ketua jurusan dan sekretaris, ruang rapat</p>		
--	--	--	--	--

		<p>jurusan, ruang administrasi</p> <p>jurusan, ruang pelayanan,</p> <p>toilet putara, toilet putri</p> <p>12. kenyamanan ruang rata2 menunjukkan skor 61-80 dari skala 100</p>		
3		<p><b>Suasana Akademik :</b></p> <p>1. umlah seminar/pelatihan 2 kali yang diselenggarakan jurusan dalam satu semester</p> <p>2. umlah</p>	80	5,37

		<p>kegiatan keagamaan 1 kali dalam satu semester</p> <p>3. umlah buku yg ditulis dosen jurusan kurang dari 20% dalam satu tahun menerbitkan 1 buku</p> <p>4. umlah dosen yang menulis dalam jurnal, kurang dari 20% dosen di jurusan menerbitkan 1 jurnal dalam satu tahun</p>		
--	--	--	--	--

		5. umlah mahasiswa yang menulis artikel di jurnal/media massa/blog antara 41% 60		
4		<b>Sitem Informasi :</b> 1. idak ada layanan administrasi berbasis ICT yang menggunakan sistem on line di jurusan 2. emiliki 1 koten pengelolaan web site	70	0

		jurusan yaitu profil jurusan, berita jurusan yang selalu di update, artikel-artikel yg selalu diupdate, kurikulum dan silabus jurusan, adwalkuliah dan informasi akademik lainnya 3. idak ada masa update 4. eempat komponen tidak ada yaitu administrator		
--	--	--	--	--



		<p>/programer, pencari berita, penulis artikel, anggran</p> <p>5. erdpat 1 dari 5 komponen yaitu pengelola/ad ministrato r, perangkat lunak, perangkat keras, kebijakan tentang e- learning, pelatihan berkaitan dengan e- learning</p> <p>6. idak terdapat</p>		
--	--	---	--	--

		<p>aktivitas resmi melalui internet yaitu pengumuman masal,surat undangan, pemberitahu an bersifat individual, surat ijin/permohon an</p>		
5		<p><b>Penelitian, Pengabdian masyarakat, kerjasama :</b></p> <p>1. erdapat 1 dari 5 komponen yaitu terdapat grand design, seleksi judul yang sesuai dengan grang</p>	100	42,25

		<p>design, prosedur/pedoman, evaluasi, tindak lanjut evaluasi</p> <p>2. terdapat 1 penelitian/karya produk per 10-14 dosen dengan biaya sendiri</p> <p>3. terdapat 1 penelitian/karya produk per seluruh dosen di jurusan per tahun bersama dengan mahasiswa dalam</p>		
--	--	--	--	--

		<p>memperkuat mata kuliah</p> <p>4. esarnya dana pengabdian masyarakat dibawah 2jt per dosen</p> <p>5. esarnya dana pengabdian masyarakat dengan biaya sendiri, terdapat 1 dari seluruh dosen di jurusan per tahun</p> <p>6. terdapat 1 kerjasama jurusan dengan</p>		
--	--	--	--	--

		lembaga lain dalam negeri 7. tidak terdapat kerjasama jurusan dengan lembaga luar negeri		
6		<b>Manajemen Islami</b> <b>Budaya organisasi :</b> 1. kebanggaan pada profesi dan pekerjaan yang dilakukan rata2 41-60 dari skala 100 2. ebahagiaan di tempat kerja rata2 41 – 60 dari skala 100	80	37,25

		3. kesejahteraan rata2 41 – 60 dari skala 100 4. kesejahteraan karyawan rata2 41 – 60 dari skala 100 5. keterbukaan, kerjasama antar komponen dan kebersamaan rata2 41 – 60 dari skala 100 6. produktifitas dan kualitas kerja rata2 61 – 80 dari		
--	--	--	--	--

		<p>skala 100</p> <p>7. memiliki 4 atau kurang dari ke 5 perilaku yaitu memiliki niat baik, ikhlas, tawakal, sabar, dan amal saleh</p> <p>8. tidak memiliki dana swadaya untuk bantuan kepada masyarakat/mahasiswa yang memerlukan</p>		
7		<p><b>Kemahasiswaan :</b></p> <p>1. perbandingan</p>	60	25,83

		<p>jumlah pendaftar dengan jumlah yg diterima 3:1 antara 2-3 pendaftar dan 1 diterima</p> <p>2. memiliki 4 dari 5 fasilitas :kantor mahasiswa jurusan, fasilitas kantor, pendanaan,, lapangan OR, teater</p> <p>3. jumlah pendanaan untuk kegiatan</p>		
--	--	--	--	--

		<p>mahasiswa di tingkat jurusan antara 61-80jt per th</p> <p>4. memiliki 3 dari 5 program alumni yaitu informasi pekerjaan, pelatihan teknologi baru, jaringan yang setiap saat terhubung dan dikelola jurusan, organisasi alumni, pelibatan dalam berbagai</p>		
--	--	---	--	--

		<p>program jurusan</p> <p>5. umlah mahasiswa asing di jurusan dibawah 10 mahasiswa</p>		
--	--	--	--	--

Adapun perhitungan score akhir Program Studi Ilmu Falak adalah sebagai berikut:

<b>N O</b>	<b>PENILAI AN</b>	<b>SCORE MA X</b>	<b>SCORE CAPAI AN</b>	<b>KATEG ORI</b>	<b>ISTILAH</b>
1	Visi-RSB-Program Kerja	100	92,25	<b>HIJAU KURANG</b>	<b>BERKEMBANG, (dengan</b>
2	Kepemimpinan – Tata Pamong-	130	31,24		

	Tata Kelola			<b>(SKOR 287-430)</b>	<b>interval skor 376-500)</b>
3	Kurikulum – Proses Pembelajaran	160	101,75		
4	Dosen – Karyawan	120	66,85		
5	Sarana Prasarana	100	27,74		
6	Suasana Akademik	80	5,37		
7	Sistem Informasi	70	0		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama	100	42,25		
9	Manajemen Islami – Budaya Organisasi	80	37,25		

10	Kemahasiswaan	60	25,83		
TOTAL		1000	430,53		

### 5. Jurusan Ekonomi Islam

Hasil temuan audit internal yang dilakukan di prodi Ekonomi Islam *Pertama*, Standar Sarana Prasarana menunjukkan skor yang masih kurang baik dari aspek kebersihan, kenyamanan ruangan dan lingkungan, kelengkapan sarana dan prasarana (koleksi buku, ruang dosen, ruang rupa dll) yang menunjang proses pembelajaran. *Kedua*, Standar Suasana Akademik masih menunjukkan skor capaian (12,87) yang kurang dari skor seharusnya (80) terutama kurangnya karya yang ditulis oleh dosen (buku, jurnal) maupun mahasiswa (artike, blog), begitu pula pelaksanaan seminar jurusan yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester, *Ketiga*, Standar Sistem Informasi tidak adanya fasilitas dan pelayanan administrasi berbasis ICT dengan sistem on-line di jurusan/ belum ada pengelolaan web site jurusan yang ada hanya di tingkat fakultas dan itupun terbatas baik fasilitas maupun pelayanannya sehingga skor capaian 7,5 dari skor seharusnya 70. *Keempat*,

Standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama tidak ada evaluasi prosedur penelitian di tingkat jurusan, kurangnya penelitian yang dibiayai sendiri /swadana begitu pula penelitian yang dilakukan bersama-sama antara dosen dan mahasiswa, kurangnya supporting dana untuk pengabdian masyarakat, kurangnya kerjasama jurusan dengan lembaga lain terutama dengan luar negeri, ***Kecnam***, Manajemen Islami-Budaya Organisasi Kebanggaan terhadap profesi belum maksimal, kesejahteraan dosen dan karyawan belum seperti yang diharapkan sehingga menunjukkan skor 21%-40%, tidak tersediannya swadana untuk masyarakat atau mahasiswa yang tidak mampu. ***Ketujuh***, Standar Kemahasiswaan kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik, keberadaan mahasiswa asing di jurusan dibawah 10 mahasiswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka estimasi skor prodi Ekonomi Islam menunjukkan kategori **KURANG (HIJAU)** dengan **SKOR 287-430** dengan istilah **BERKEMBANG** dengan interval **SKOR 501-625**.

NO	JUR USA N/PR ODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCO RE SEH ARU SNY A	SC OR E CA PA IA N
1	Ekonomi Islam	<b>Sarana Prasarana :</b> 1. kebersihan dan kenyamanan ruang kuliah rata-rata skor 41-60 dari skala 100 2. terdapat 4 dari 6 komponen yaitu meja kursi dosen, kecukupan jumlah bangku di kelas, LCD, perlengkapan untuk menulis klasikal, Wifi, media pembelajaran lainnya 3. terdapat 3 dari 5	100	23,75

		<p>komponen yaitu bahan/software praktikum, alat/hardware, modul, asisten/laboran, pengaman dari kecelakaan saat praktikum</p> <p>4. ebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar rata2 41-60 dari skala 100</p> <p>5. umlah koleksi buku di perpustakaan jurusan ditambah dengan perpustakaan pusat antara 200000-300 000 judul</p> <p>6. umlah koleksi penelitian /skripsi/tesis/diserasi dibawah 50 000 judul</p> <p>7. umlah koleksi jurnal</p>		
--	--	--	--	--

		<p>nasional/internasional di jurusan ditambah dengan perpustakaan pusat dibawah 10 jurnal</p> <p>8. umlah anggaran pembelian buku/berlangganan jurnal jurusan dan ditambah anggaran perpustakaan pusat dibawah 500 juta</p> <p>9. ebersihan dan nyaman ruangan rata-rata 41-60 dari skala 100</p> <p>10. uas ruangan dosen dibawah 4m persegi</p> <p>11. erdapat 2 atau kurang dari ke 6 ruang yaitu ruang ketua jurusan dan sekretaris, ruang rapat jurusan, ruang</p>		
--	--	---	--	--



		administrasi jurusan, ruang pelayanan, toilet putra, toilet putri 12. enyaman ruangan rata2 41-60 dari skala 100		
2		<b>Suasana Akademik:</b> 1. umlah seminar/pelatihan yang diselenggarakan jurusan 1 kali dalam satu semester 2. umlah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan jurusan 2 kali dalam satu semester 3. umlah buku yang ditulis oleh dosen jurusan antara 21%-40% menerbitkan 1 buku dalam satu th 4.	80	12, 87

		umlah dosen yg menulis dalam jurnal antara 21%- 40% menerbitkan 1 jurnal dalam satu tahun 5. umlah mahasiswa yg menulis artikel di jurnal/media massa/blog kurang dari 20%		
3		<b>Sistem Informasi ;</b> 1. urang dari 3 pengelolaan layanan administrasi berbasis ICT yang menggunakan sistem on line di jurusan 2. emiliki 1 konten , pengelolaan web site jurusan yaitu profil jurusan, berita jurusan yang selalu di update, artikel-artikel yang selalu di update, kurikulum dan	70	7,5

		<p>silbus jurusan, jadwal kuliah dan informasi akademik lainnya</p> <p>3. tidak ada masa update web site jurusan</p> <p>4. beberapa komponen tidak ada yaitu administrator/programe, pencari berita, penulis artikel, anggaran</p> <p>5. terdapat 1 dari 5 komponen fasilitas e-learning yaitu pengelola, perangkat lunak, perangkat keras, kebijakan tentang e-learning, pelatihan berkaitan dengan e-learning</p> <p>6. terdapat 2 aktifitas</p>		
--	--	--	--	--

		<p>komunikasi resmi via internet yaitu pengumuman masal, surat undangan, pemberitahuan yang bersifat individual, surat ijin/permohonan</p>		
4		<p><b>Penelitian, Pengabdian masyarakat, Kerjasama :</b></p> <p>1. besarnya dana penelitian di jurusan dibawah 2 jt per dosen</p> <p>2. terdapat 2 dari ke 5 komponen yaitu grand design penelitian jurusan, seleksi judul sesuai design, prosedur, evaluasi, tindak lanjut evaluasi</p> <p>3. terdapat 1 penelitian/karya produk</p>	100	8,25

		per 15 dosen atau lebih		
		4. terdapat 1 penelitian /karya produk per seluruh dosen di urus per tahun		
		5. besarnya dana pengabdian masyarakat 2 juta per dosen		
		6. besarnya dana pengabdian masyarakat dengan biaya sendiri, terdapat 1 pengabdian masyarakat per seluruh dosen di jurusan		
		7. terdapat 2 kerjasama jurusan dengan lembaga dalam negeri		
		8. tidak terdapat kerjasama jurusan dengan lembaga luar negeri		

5		<b>Manajemen Islami – Budaya Organisasi :</b>	80	30
		1. kebanggaan pada profesi dan pekerjaan yang dilakukan rata2 41-60 dari skala 100		
		2. kebahagiaan ditempat kerja rata2 41-60 dari skala 100		
		3. kesejahteraan dosen rata2 21-40 dari skala 100		
		4. kesejahteraan karyawan rata-rata 21-40 dari skala 100		
		5. keterbukaan, kerjasama antar komponen dan kebersamaan rata-rata 41-60 dari skala 100		
		6.		

		<p>produktifitas dan kualitas kerja rata-rata 41-60 dari skala 100</p> <p>7. memiliki 3 atau kurang dari ke 5 perilaku yaitu memiliki niat baik, ikhlas, tawakal, sabar dan amal saleh</p> <p>8. tidak memiliki dana swadaya untuk mahasiswa /masyarakat yg memerlukan</p>		
6		<p><b>Kemahasiswaan :</b></p> <p>1. perbandingan jmlh pendaftar dengan jumlah yg diterima 3:1 antara 2-3 pendaftar dan 1 diterima</p> <p>2. keseluruhan juara</p>	60	11,25

		<p>akademik dan non akademik di tingkat kampus</p> <p>3. memiliki 1 dari ke 5 fasilitas yaitu kantor mahasiswa jurusan, fasilitas kantor, pendanaan, lapangan OR, teater</p> <p>4. jumlah pendanaan untuk kegiatan mahasiswa di tingkat jurusan dibawah 20 jt per tahun</p> <p>5. memiliki 1 dari 5 program alumni yaitu informasi pekerjaan, pelatihan teknologi baru, jaringan yang setiap saat terhubung dan dikelola jurusan, organisasi alumni, pelibatan dalam</p>		
--	--	--	--	--

		berbagai program jurusan		
		6. ibawah 10 jumlah mahasiswa asing di jurusan		

Adapun perhitungan score akhir Jurusan Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

N O	PENILAI AN	SCO RE MA X	SCOR E CAPAI AN	KATEG ORI	ISTILAH
1	Visi-RSB- Program Kerja	100	78,75	<b>HIJAU KURAN G (SKOR 287- 430)</b>	<b>BERKEM BANG (dengan interval skor 376- 500)</b>
2	Kepemimp inan – Tata Pamong- Tata Kelola	130	84,99		
3	Kurikulum – Proses	160	85		

	Pembelaja ran				
4	Dosen – Karyawan	120	62,48		
5	Sarana Prasarana	100	23,75		
6	Suasana Akademik	80	12,87		
7	Sistem Informasi	70	7,5		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama	100	8,25		
9	Manajeme n Islami – Budaya Organisasi	80	30		
10	Kemahasis waan	60	11,25		
<b>TOTAL</b>		<b>1000</b>	<b>404,84</b>		

## 7. Prodi D3 Perbankan Syari'ah

Hasil temuan audit internal yang dilakukan di prodi Ekonomi Islam **Pertama**, Standar Kepemimpinan - Tata pamong - Tata Kelola masih kurang antara lain job descriptin, alur tanggung jawab dan wewenang belum jelas, tidak ada survey tentang sistem layanan, reputasi pimpinan,. **Kedua**, Standar Sarana Prasarana masih menunjukkan skor capaian (46,88) yang kurang dari skor seharusnya (100) terutama kenyamanan, kebersihan ruangan dan lingkungan, kelengkapan ruangan jurusan, jumlah koleksi buku, jurnal nasional dan internasional, kurangnya anggaran pembelian buku, **Ketiga**, Standar Suasana Akademik masih kurang antara lain kurangnya jumlah kegiatan ilmiah di jurusan, kurangnya karya ilmiah dosen maupun mahasiswa . **Keempat**, Standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama tidak ada evaluasi prosedur penelitian di tingkat jurusan, kurangnya penelitian yang dibiayai sendiri /swadana begitu pula penelitian yang dilakukan bersama-sama antara dosen dan mahasiswa , kurangnya supportinsana Akademik dana untuk pengabdian masyarakat, kurangnya kerjasama jurusan dengan lembaga lain terutama dengan luar negeri, **Kecnam**, Manajemen Islami-Budaya Organisasi

Kebanggaan terhadap profesi belum maksimal, kesejahteraan dosen dan karyawan belum seperti yang diharapkan sehingga menunjukkan skor 21%-40%, tidak tersediannya swadana untuk masyarakat atau mahasiswa yang tidk mampu. **Ketujuh**, Standar Kemahasiswaan kurangnya fasilitas yang tersedia untuk kegiatan mahasiswa sekaligus supporting dana, kurangnya prestasi mahasiswa baik akademik maupun non akademik, keberadaan mahasiswa asing di jurusan dibawah 10 mahasiswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka estimasi skor D3 Perbankan Syariah menunjukkan kategori **BAIK (BIRU)** dengan **SKOR 431-573** dengan istilah **STABIL** dengan interval **SKOR 376-500**. Perlu dipahami bahwa prodi ini relatif masih baru menjadi prodi yang semula konsentrasi ilmu Falak.

Berikut Tabulasi temuan prodi D3 Perbankan Syari'ah:

	JURUSAN/PRODI	DESKRIPSI TEMUAN	SCORE SEHARUSNYA	SCORE CAPAIAN
1	D3 Perbankan Syariah	<p><b>Kepemimpinan-Tata Pamong – Tata Kelola :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deskripsi, alur tanggungjawab dan wewenang tidak jelas</li> <li>2. Tidak ada survey tentang sistem layanan</li> <li>3. Implementasi Job</li> </ol>	80	27,5

		<p>description kurang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. survey kepuasan dosen dan karyawan terhadap pengelolaan jurusan menunjukkan hasil kurang</li> <li>5. Pedoman kerja/SOP belum dilaksanakan efektif</li> <li>6. Tidak ada survey</li> </ol>		
--	--	---	--	--

		tentang reputasi pimpinan bagi dosen dan karyawan		
2		<p><b>Sarana Prasarana :</b></p> <p>7. kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar menunjukkan hasil kurang</p> <p>8. jumlah koleksi buku di perpustakaan</p>	70	1,87

		<p>jurusan ditambah perpustakaan pusat masih kurang</p> <p>9. jumlah koleksi penelitian /skripsi/tesis/disertasi hard copy/soft copy hanya ada antara 50.000 - 100.000 judul</p> <p>10. jumlah koleksi jurnal</p>		
--	--	---	--	--



		<p>nasional/internasional berlangganan hard copy/soft copy di jurusan dan perpustakaan pusat antara 10-15 jurnal</p> <p>11. anggaran pembelian buku di jurusan dan perpustakaan pusat dibawah 500 juta</p> <p>12.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>bersih dan kenyamanan ruangan menunjukkan hasil kurang</p> <p>13. melengkapi ruang jurusan masih kurang</p>		
3		<p><b>Suasana Akademik :</b></p> <p>14. urangnya jumlah seminar/pelatihan di jurusan</p> <p>15. umlah</p>		

		<p>buku yang ditulis oleh dosen jurusan krang dari 20% menerbitkan 1 buku dalam 1 tah</p> <p>16. umlah mahasiswa yang menulis artikel di jurnal/media massa/blog masih sangat kurang</p>		
--	--	--	--	--

4		<p><b>Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan kerjasama:</b></p> <p>17. ualitas penelitian di jurusan menunjukkan skor kurang</p> <p>18. umlah penelitian /karya produk yang ditulis dosen dan mahasiswa menunjukkan skor kurang</p>		
---	--	--	--	--

		19. umlah pengabdian n masyarakat at dengan biaya sendiri masih kurang		
		20. urangnya kerjasama jurusan dengan lembaga lain		
		21. idak ada kerjasama jurusan dengan lembaga luar		

		negeri		
5		<b>Manajeme Islami- Budaya Organisasi ;</b> 22. urangnya kebanggg an dosen dan karyawan pada profesi dan pekerjaan yang dilakukan 23. ebahagiaa n ditempat kerja menunjuk kan skor		

		21-40 dari skala 100 24. eajahteraan dosen masih kurang 25. ana swadaya untuk mahasiswa atau masyarakat yg memerlukan masih kurang		
6		<b>Kemahasiswaan:</b> 26. urangnya fasilitas untuk		

		mendukung kegiatan mahasiswa 27. umlah mahasiswa asing di jurusan dibawah 10		
--	--	--	--	--

**Adapun sore akhir Prodi D3 Perbankan Syari'ah**

N O	PENILAI AN	SCOR E MA X	SCOR E CAPAI AN	KATEG ORI	ISTILAH
1	Visi-RSB- Program Kerja	100	93,75		
2	Kepemimp	130	12,13		

	inan – Tata Pamong- Tata Kelola			<b>HIJAU BAIK (SKOR 431- 573)</b>	<b>BERKEM BANG (dengan interval skor 376- 500)</b>
3	Kurikulum – Proses Pembelaja ran	160	118,75		
4	Dosen – Karyawan	120	75		
5	Sarana Prasarana	100	46,88		
6	Suasana Akademik	80	1,5		
7	Sistem Informasi	70	44,38		
8	Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerjasama	100	33,75		
9	Manajeme	80	27		

	n Islami – Budaya Organisasi				
1 0	Kemahasis waan	60	35		
TOTAL		1000	488,14		

Analisis temuan berdasarkan audit kepatuhan yang berbasis pada instrument pertanyaan kepada pihak jurusan didapatkan hasil bahwa, secara keseluruhan dari implementasi audit internal yang dilakukan di Jurusan Jinayah Siyasa, Ahwal al-Syahsyiah, Muamalah dan prodi Falak, Ekonomi Islam serta D3 perbankan syariah dan berdasarkan tabel tersebut di atas nampak bahwa rata-rata semua jurusan dan prodi berada pada taraf **berkembang dengan interval skor 376-500** hanya kategorinya yang menunjukkan varian yang berbeda-beda yaitu **Hijau dengan Kategori kurang** untuk **prodi Falak, Ekonomi Islam dan jurusan Ahwal Syakhsyah, Muamalah dan D3 Perbankan Syariah menunjukkan warna Hijau dengan Kategori Baik**. Sedangkan jurusan Jinayah Siyasa berada pada taraf **MAPAN dengan interval skor 626-750** menunjukkan **warna kuning dengan Kategori Baik** .

Dari beberapa jurusan/prodi dan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata temuan tersebut **kelemahannya** terletak pada **standar Sarana-Prasarana, Suasana Akademik, Sistem Informasi, Penelitian-Pengabdian Masyarakat-Kerjasama, manajemen Islami-Budaya Organisasi dan Kemahasiswaan**, ada **tambahan satu kelemahan yaitu Kepemimpinan- Tata Pamong-Tata Kelola yang terdapat pada prodi falak dan D3 Perbankan Syariah** sedangkan untuk **jurusan Jinayah Siyasah** kelemahannya terletak pada standar **Suasana Akadmik, Sistem Informasi dan Kemahasiswaan**.

Standar **Sarana Prasarana** menyangkut kebersihan, kenyamanan, kelengkapan (hardware, software,koleksi buku dll) ruang (ruang kuliah,perpustakaan)/lingkungannya atau ruangan/lingkungan yang representatif. Standar **Suasana Akademik** menyangkut Aktifitas, kreatifitas ilmiah baik dari dosen maupun mahasiswa serta kuantitas dari kegiatan ilmiah tersebut .Standar **Sistem Informasi** menyangkut pelayanan dan pengelolaan administrasi berbasis ICT dengan menggunakan sistem on line di tingkat jurusan. Standar **Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama** menyangkut kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat, besarnya dana sebagai pendukung penelitian dan pengabdian

masyarakat serta kuantitas dan kualitas kerjasama baik nasional maupun internasional. Standar **Manajemen Islami-Budaya Organisasi** menyangkut sifat Islami yang harus dipunyai oleh dosen dan karyawan, tingkat kesejahteraan yang dapat diberikan oleh dosen atau karyawan. Standar **Kemahasiswaan** Fasilitas yang dapat mendukung prestasi mahasiswa baik akademik non akademik dan ratio penerimaan mahasiswa serta kuantitas mahasiswa asing yang ada di jurusan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka capaian penjaminan mutu internal di lingkungan Fakultas Syari'ah sebagai berikut:

No	Jurusan/Prodi	Kategori	Istilah
1	Siyasah Jinayah	Baik sekali (coklat) 573-716	Mapan Intrval score 676-750
2	Ahwal al-Syakhsiyyah	Baik (hijau) 431-573	Berkembang interv score 376-500
3	Muamalah	Baik (hijau) 431-573	Berkembang Interv 376-500
4	Ekonomi Islam	Kurang Baik (Hijau) 287-	Berkembang Interv. 376-500

		430	
5	Ilmu Falak	Kurang (hijau) 287-430	Berkembang Interv 376-500
6	D3 Perbankan Syari'ah	Baik (hijau) 431-573	Berkembang Interv. 376-500

Hasil penelitian yang berbasis audit kepatuhan yang dihasilkan diatas sebenarnya selaras dengan temuan audit internal yang telah dilakukan PPMA pada tahun 2012 kemarin dengan temuan 51 karegori OB, 15 kategori temuan KTS minor dan 9 temuan KTS mayor. Namun ketika dilihat dalam tataran inpelemantasinya, nampak ada ketidaksingkronan. Seperti halnya pada jurusan Siyasa Jinayah yang berada pada kategori mapan menurut audit kepatuhan, justru kalau dilihat dalam tataran implementasinya menunjukkan hal yang sebaliknya, misalnya saja diantara enam prodi yang ada di Fakultas Syari'ah justru jurusan Siyasa Jinayah merupakan jurusan yang paling sedikit peminatnya,<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru dan penjelasan dari Ketua Jurusan Jinayah Siyasa tanggal 10 September 2013 jam 14.30 ketika memaparkan tracer studi jurusan Jinayah Siyasa.

demikian pula hasil penelitian dosen tidak sebanyak yang ada di jurusan Ahwal al-Syakhsiyyah, pelayanan kepada mahasiswa tidak maksimal karena tidak setiap hari pimpinan di jurusan berada di jurusan untuk melayai mahasiswa, sehingga seringkali mahasiswa menunggu sekian lama para pimpinan di jurusan tersebut.

Sebaliknya jurusan Ekonomi Islam yang mendapat kategori sebagai berkembang, namun pada posisi kurang baik, justru dalam tataran realitasnya lebih solid, mahasiswa mendapat pelayanan yang cukup maksimal, karena ketua jurusan dan sekretaris jurusan hampir setiap hari kerja berada di Jurusan kecuali ketika kegiatan belajar mengajar. Hal seperti itulah yang menjadi kelemahan audit kepatuhan.

Memang audit internal yang dilakukan oleh PPMA berdasarkan standar BAN PT sebenarnya dimaksudkan untuk proses pengkondisian masing-masing jurusan/prodi dalam rangka menghadapi proses akreditasi BAN PT atau bisa dikatakan untuk kepentingan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Dengan demikian, diharapkan masing-masing jurusan/prodi telah siap dengan dokumen-dokemen kegiatan yang riil. Audit internal yang dilakukan PPMA tersebut menekankan pada tingkat kepatuhan terhadap tuntutan pemenuhan dokumen-dokumen Borang BAN PT

atau bisa dikatakan sebagai check list dokumen-dokumen yang ada pada jurusan/prodi. Oleh karena itu belum mencakup penilaian isian borang. Dengan proses audit demikian, sulit untuk bisa diperbandingkan dengan proses implementasi audit internal pada penelitian ini.

Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan standar tidak hanya BAN PT tetapi juga standar ISO 2008, MBNQA sebagaimana yang dilakukan di UIN Maulana Maliki Malang. Melihat temuan-temuan audit internal yang dilakukan oleh PPMA terhadap Fakultas Syari'ah terdapat 51 temuan dengan kategori Observasi (OB), KTS Minor sejumlah 15 dan KTS Mayor sejumlah 9 temuan. Menurut peneliti, temuan yang termasuk OB dapat dikatakan temuan yang bersifat sederhana, dapat segera diperbaiki dan keberadaanya dimaksudkan untuk menyempurnakan sistem mutu. Kemudian, temuan dengan kategori KTS Minor yaitu temuan dengan kategori berupa ketidak sempurnaan dan ketidakkonsistenan, memiliki dampak terbatas terhadap sistem mutu, tidak secara langsung mempengaruhi mutu produk/pelayanan. Dan, temuan dengan kategori KTS Mayor inilah yang perlu mendapat perhatian karena temuan ini termasuk dalam kategori berat yakni memiliki dampak luas/ pelanggaran terhadap sistem mutu, berpengaruh besar terhadap mutu produ/pelayanan,

menyebabkan resiko kehilangan konsumen, mengancam sertifikasi atau registrasi atau menghambat kegiatan para pelaksana organisasi.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, dengan varian standar yang berbeda maka kelemahan yang mendasar terletak pada standar penjaminan mutu yang terkait dengan organisasi sistem penjaminan mutu, meskipun sudah terbentuk berdasarkan SK Dekan di setiap jurusan/prodi maupun fakultas namun implementasi kinerjanya belum efektif. Berdasarkan Statuta 2011 pasal 37 disebutkan "*Untuk menjaga dan meningkatkan mutu akademik lulusan, di setiap jurusan /program studi dibentuk tim akademik yang bertanggung jawab kepada Ketua Jurusan/ Program Studi dan berkoordinasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu*". Kemudian dalam Pedoman Akademik IAIN Walisongo tahun 2012 BAB XXI tentang Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) pasal 98 yang berbunyi "*Dalam menjalankan tugasnya, LPM berhak membentuk gugus mutu di tingkat fakultas dan jurusan sebagai partner dalam tugas penjaminan mutu*". Dengan dasar demikian, maka pada hakekatnya keberadaan penjaminan mutu di tingkat fakultas termasuk jurusan/prodi merupakan suatu keharusan dalam implementasinya. Kinerja yang kurang/tidak maksimal dalam implementasi penjaminan



mutu di tingkat fakultas termasuk jurusan/prodi akan berdampak pada kualitas penjaminan mutu fakultas (termasuk mutu lulusan). Disamping itu juga pada standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama yang masih sangat kurang dan tidak melibatkan mahasiswa, walaupun ada pelibatan mahasiswa pada umumnya tidak terdokumentasikan. Khusus untuk kerjasama antara jurusan dan lembaga lain masih kurang terutama dengan lembaga luar negeri. Temuan-temuan inilah yang masuk dalam kategori berat atau KTS mayor dalam penelitian berdasarkan BAN-PT.

Dengan demikian Nampak bahwa implementasi audit internal yang didasarkan pada standar BAN-PT, ISO 9001-2008, MBNQ pada penelitian ini terdapat beberapa temuan yaitu standar Kepemimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola, Sarana-Prasarana, Suasana Akademik, Sistem Informasi, Penelitian, Pengabdian Masyarakat-Kerjasama, Manajemn Islami-Budaya Organisasi dan Kemahasiswaan. Apabila dikaitkan dengan temuan audit internal yang dilakukan oleh LPM cukup signifikan temuannya.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil assessment yang dilakukan pada stake holder, baik dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa sebagaimana berikut:

### 1. Penilaian Mahasiswa terhadap Sarana dan Prasarana

Penilaian mahasiswa terhadap sarana dan prasarana meliputi beberapa hal, yaitu kebersihan ruangan, kenyamanan ruangan dan kerapihan ruangan. Kebersihan ruangan Fakultas Syari'ah dianggap tidak bersih ( 0,20 %), kurang bersih (0,27 %), cukup bersih (0,37 %), bersih (0,12 %) dan sangat bersih (0,4%). Demikian pula penilaian mahasiswa tentang kenyamanan ruangan, kebanyakan dari mereka menilai sangat tidak nyaman (0,17 %), kurang nyaman (0,30%), cukup nyaman (0,31%), nyaman (0,14 %) dan sangat nyaman ( 0,07%). Adapun penilaian mahasiswa terhadap kerapihan ruangan, menilai tidak rapi (0,17 %), kurang rapi (0,29%), cukup rapi (0,34%), rapi (0,14%) dan sangat rapi (0,07%).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Kebersihan ruangan	27	37	51	17	6
2	Kenyaman ruangan	26	46	48	22	11
3	Kerapihan ruangan	27	46	54	22	8
		80	129	153	61	25

### 2. Penilaian mahasiswa terhadap lingkungan

Penilaian mahasiswa terhadap lingkungan yang ada di Fakultas Syariah secara umum dapat dikatakan cukup.

1) penilaian terhadap kebersihan lingkungan: Tidak bersih (0,26%), Kurang bersih (0,30%), cukup bersih (0,35%), bersih (0,8%), sangat bersih (0,04%). 2) Kenyamanan untuk belajar; tidak nyaman (0,13%), kurang nyaman (0,27%), cukup nyaman (0,38%), nyaman (0,19%), sangat nyaman (0,02%). 3) Kerapihan lingkungan; tidak rapi (0,17%), kurang rapih (0,27%), cukup rapih (0,44%), rapi (0,08%), sangat rapi (0,03%). 4. Keindahan; tidak indah (0,18%), kurang indah (0,29%), cukup indah (0,32%), indah (0,18%), sangat indah (0,02%).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Kebersihan lingkungan	41	47	48	15	7
2	Kenyamanan untuk belajar	22	45	63	31	4
3	Kerapian lingkungan	26	41	67	13	5
4	Keindahan	29	46	51	28	3
		128	179	229	87	19

### 3. Penilaian mahasiswa terhadap perpustakaan

Penilaian mahasiswa terhadap perpustakaan secara umum cukup. Adapun secara rinci adalah sebagai berikut; 1. Kebersihan ruangan; tidak bersih (0,10%), kurang bersih (0,26%), cukup bersih (0,28%), bersih (0,26%), sangat bersih (0,10%). 2. Kenyamanan ruangan; tidak nyaman (0,13%), kurang nyaman (0,23%), cukup nyaman (0,37%), nyaman (0,20%), sangat nyaman (0,08%). 3. Kelengkapan pasilitas; tidak lengkap (0,20%), kurang lengkap (0,27%), cukup lengkap (0,26%), lengkap (0,22%), sangat lengkap (0,05%). 4. kerapihan ; tidak rapi (0,10%), kurang rapi (0,24%), cukup rapi (0,43%), rapi (0,19%), sangat rapi (0,04%). 5. Kemudahan mencari koleksi; tidak mudah (0,18%), kurang mudah (0,30%), cukup mudah (0,32%), mudah (0,16%), sangat mudah (0,04%). 6. Kemudahan memperoleh pengurusan; tidak mudah (0,12%), kurang mudah (0,19%), cukup mudah (0,30%), mudah (0,26%), sangat mudah (0,14%)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Kebersihan ruangan	15	42	43	41	15
2	Kenyamanan ruangan	20	36	58	31	12
3	Kelengkapan fasilitas	30	42	40	33	8

4	Kerapian	16	37	68	30	7
5	Kemudahan untuk mencari koleksi	28	46	50	24	6
6	Kemudahan untuk proses pengurusan (peminjaman/pengembalian /denda)	18	29	46	41	21
		127	232	305	200	69

#### 4. Kenyamanan ruang

Penilaian mahasiswa terhadap kenyamanan ruang di lingkungan fakultas Syari'ah secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup. Secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut; 1. Penilaian terhadap luas ruangan; tidak luas (0,11%), kurang luas (0,2%), cukup luas (0,40%), luas (0,2%), sangat luas (0,08%). 2. Ketersediaan meja kursi; tidak banyak (0,10%), kurang banyak (0,20%), cukup (0,38%), sangat cukup (0,23%), banyak (0,09%). 3 sangat kurang .memiliki ruang tunggu (0,22%), kurang (0,26%), cukup (0,35%), banyak (0,14%) dan sangat banyak (0,04%). 4. Fasilitas; tidak terpenuhi (0,13%), kurang terpenuhi terpenuhi (0,26%), cukup terpenuhi(0,45%), terpenuhi (0,13%), dan sangat terpenuhi(0,03%). 5. Temperature; tidak baik

(0,15%), kurang baik (0,25%), cukup (0,40%), baik (0,13%), sangat baik (0,08%). 6. Pencahayaan; tidak baik (0,07%), kurang baik (0,22%), cukup baik (0,41%), baik (0,23%), sangat baik (0,07 %). 7. Kebisingan; sangat bising (0,17%), bising (0,25%), cukup bising (0,21%), kurang bising (0,16%), tidak bising (0,21%). 8. Sinyal telpon; sangat kurang baik (0,16%), kurang baik (0,17%), cukupbaik (0,25%), kurang baik (0,27%), sangat baik (0,19%). 9. Sinyal wifi; sangat kurang baik (0,29%), kurang baik (0,26%),cukup(0,25%), baik (0,17%), sangat baik (0,03%).

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Ruangan cukup luas	17	31	63	31	12
2	Memiliki meja kursi yg cukup	16	31	59	36	14
3	Memiliki ruang tunggu	33	38	53	21	6
4	Fasilitas ruangan yang mencukupi	20	40	69	20	4
5	Temperatur	22	37	61	19	12
6	Pencahayaan	10	33	62	35	10

7	Kebisingan	25	36	31	23	30
8	Sinyal telpon	20	27	39	43	29
9	Siyal wifi/kualitas jaringan	45	40	38	27	6
		249	354	528	269	128

5. Penilaian Dosen terhadap Jurusan dan sesama Dosen

Penilaian dosen terhadap pelayanan jurusan di fakultas Syariah secara keseluruhan dapat dikatakan baik, secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut :1,merasa tidak dilayani dengan cepat; terlayani dengan sangat cepat (0,17%), terlayani cepat (0,34%), terlayani cukup cepat (0,10), terlayani kurang cepat (0,24), tidak dilayani dengan cepat (0,14); 2, merasa pelayanannya tepat seperti yag dikehendaki; pelayanannya tidak tepat (0%), pelayanannya kurang tepat (0,08), pelayannannya cukup tepat (0,30), pelayannya tepat (0,47), pelayannaya sangat tepat (0,13);3, pelayannya sangat berbelit-belit; pelayanan sangat lancar (0,32%), pelyanan cukup lancar (0,4%), pelayanan lancar (0,12%), pelayanan kurang lancar (0,16%), pelayanan berbelit-belit (0%);,4, mendapat kemudahan dalam jurusan; sangat tidak mendapat kemudahan (0%), kurang mendapat kemudahan (0,12%), cukup mendapat kemudahan (0,21%),

mendapat kemudahan (0,46%), sangat mendapat kemudahan (0,21%)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah sdr merasa tdk dilayani dgn cepat	5	10	3	7	4
2	Apakah sdr merasa pelayanannya tepat seperti yg dikehendaki	-	2	7	11	3
3	Apakah pelayanannya sangat berbelit2	8	10	3	4	-
4	Apakah sdr selalu mendapat kemudahan dlm pelayanan jurusan	-	3	5	11	5
		13	25	18	33	

6. Penilaian Dosen terhadap Pengelolaan Jurusan

Penilaian dosen terhadap pengelolaan Jurusan di fakultas Syariah secara keseluruhan dapat dikatakan baik, secara rinci dapat dideskripsikan sebagai berikut :1, pengelola jurusan peduli terhadap pekerjaan yang dilakukan dosen; sangat tidak peduli (0,04%), kurang peduli (0,13%), cukup peduli (0,17%), peduli (0,54%), sangat pduli (0,13%);2, sering menanyakan masalah/kendala dalam menjalankan pekerjaan, sangat kurang (0,08%), kurang (0,36%), cukup (0,24%), sering (0,24%), sangat sering (0,08%);3, memiliki akses informasi yang cukup; sangat kurang (0%), kurang (0,24%), cukup (0,32%), banyak (0,36%), sangat banyak (0,08);4, merasa diperlakukan tidak adil; sangat adil (0,44%), cukup adil (0,32%), adil (0,08%), kurang adil (0,12%), sangat kurang adil (0,04%);5, informasi hanya untuk orang tertentu: informasi untuk semua dosen (0,44%), untuk sebagian besar dosen (0,28%), untuk sebagian dosen (0,16%), untuk sebagian kecil dosen (0,12%), untuk dosen tertentu (0%);6, menanyakan dengan mudah sesuatu kepada pimpinan, sangat sulit (0,04%), sulit (0,16%), cukup sulit (0,12%), mudah (0,36%), sangat mudah (0,32%); 7, Pimpinan jurusan memberikan apresiasi ; sangat tidak apresiatif (0%), kurang apresitif (0,13%), cukup apresiatif (0,25%), apresiatif (0,42%), sangat apresiatif (0,21%);8, terdapat

penghargaan yang memotivasi terhadap prestasi ; tidak ada penghargaan (0,08%), kurang ada penghargaan (0,16%), cukup ada penghargaan (0,54%), ada penghargaan (0,16%), selalu ada penghargaan (0,04%);9, Kondisi jurusan saat ini lebih baik; sangat kurang baik (0%), kurang baik (0,2%), sama (0,32%), lebih baik (0,4%), sangat lebih baik (0,08%).10, Selalu ada perkembangan dalam pengelolaan jurusan; tidak pernah (0%), kadang-kadang (0,16%), ada perkembangan (0,44%), seringkali ada perkembangan (0,32%), selalu (0,08%)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pengelola jurusan peduli thd pekerjaan yg sdr lakukan	1	3	4	13	3
2	Pengelola jurusan sering menanyakan masalah /kendala yg sdr hadapi dlm menjalankan pekerjaan	2	9	6	6	2
3	Apakah sdr memiliki akses informasi yg		6	8	9	2

	cukup					
4	Apakah sdr merasa diperlakukan tdk adil	11	8	2	3	1
5	Apakah sdr merasa informasi hanya utk org tertentu	11	7	4	3	
6	Apakah sdr mudah menanyakan/melaporkan sesuatu kpd pimpinan jurusan	1	4	3	9	8
7	Apakah pimpinan jurusan memberikan apresiasi thd apa yg sdr lakukan		3	6	10	5
8	Apakah terdapat penghargaan yg memotivasi thd prestasi sdr	2	4	13	4	1
9	Apakah sdr merasa kondisi jurusan saat ini lebih baik dibandingkan dgn masa lalu		5	8	10	2
10	Apakah selalu ada		4	11	8	2

	perkembangan baru yg menjajikan dlm pengelolaan jurusan					
		28	53	66	75	26

#### 7. Penilaian dosen terhadap pimpinan jurusan

Penilaian dosen terhadap pimpinan jurusan di fakultas Syariah secara keseluruhan cukup baik, sedangkan deskripsi secara rinci sebagai berikut: 1, pimpinan adalah orang yang dapat dijadikan panutan; sangat tidak dapat dijadikan panutan (0,04%), kurang dapat dijadikan panutan (0,08%). Cukup dapat dijadikan panutan (0,28%), dapat dijadikan panutan (0,48%), sangat dapat dijadikan panutan (0,12%); 2, Perintah jurusan dijalankan efektif; sangat tidak efektif (0%), kurang efektif (0,2%), cukup efektif (0,52%), efektif (0,24%), sangat efektif (0%); 3, pimpinan jurusan memiliki ide-ide dan rancangan strategis untuk pengembangan jurusan, sangat tidak memiliki (0,04%), kurang memiliki (0,16%), cukup memiliki (0,48%), memiliki (0,32%), sangat memiliki (0,04%); 4, pimpinan jurusan mampu berhubungan baik dengan dosen, karyawan, para pimpinan fakultas dan pimpinan universitas; sangat tidak mampu (0%), kurang mampu (0,08%), cukup mampu (0,16%), mampu (0,54%), sangat mampu (0,21%); 5, pimpinan jurusan memiliki

kemampuan yang memadai dalam mengelola jurusan; sangat tidak mampu (0%), kurang mampu (0,2%), cukup mampu (0,16%), mampu (0,6%), sangat mampu (0,2%).

No	Petanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah sdr merasa pimpinan adalah orang yg dapat dijadikan panutan	1	2	7	12	3
2	Apakah sdr merasa bhw perintah pimpinan jurusan dijalankan efektif		5	13	6	1
3	Apakah pimpinan jurusan memiliki ide2 dan rancangan2 strategis utk pengembangan jurusan		4	12	8	1
4	Apakah pimpinan jurusan mampu berhubungan dgn baik kpd dosen, karyawan, para pimpinan fakultas		2	4	13	5

	dan pimpinan universitas					
5	Apakah pimpinan jurusan memiliki ketrampilan yg memadai dalam mengelola jurusan		1	4	15	5
		1	14	40	54	15

#### 8. Penilaian dosen teradap rekan sejawat

Penilaian terhadap rekan sejawat di fakultas Syariah secara keseluruhan cukup baik, sedangkan deskripsi secara rinci sebagai berikut : 1, teman sejawatnya adaah orang yang sangat ahli dalam bidang yang ditekuninya; sangat tidak ahli (0%), kurang ahli (0,14%), cukup ahli (0,09%), ahli (0,55%), sangat ahli (0,23%); 2, mengganggu karya yang telah dihasilkannya; sangat tidak mengganggu (0%), kurang mengganggu (0,15%), mengganggu (0,5%), sangat mengganggu (0,35%), sangat mengganggu (0%);3, memiliki kejujuran yang dapat diandalkan; sangat tidak memiliki (0%), kurang memiliki (0,04%), cukup memiliki (0,09%), memiki (0,42%), sangat memiliki (0,42%);4,orang yang sangat peduli, sangat tiak peduli (0%), kurang peduli (0,05%), kurang

peduli (0,16%), cukup peduli (0,53%), sangat peduli (0,26%); 5, orang yang sangat tulus dalam berbuat dan bekerja, sangat tidak tulus (0%), kurang tulus (0,09%), cukup tulus (0,09%), tulus (0,45%), sangat tulus (0,36%); 6, orang yang terpercaya; sangat tidak terpercaya (0%), kurang terpercaya (0,09%), cukup terpercaya (0,09%), terpercaya (0,45%), sangat terpercaya (0,36%); 7, memiliki sikap ulet, tahan goda dan fokus mencapai tujuan, sangat tidak memiliki (0%), kurang memiliki (0,05%), cukup memiliki (0,18%), memiliki (0,55%), sangat memiliki (0,23%); 8, memiliki semangat kerja yang tinggi, sangat tidak memiliki (0%), kurang memiliki (0,14%), cukup memiliki (0%), memiliki (0,64%), sangat memiliki (0,23%); 9, sangat senang jika satu team dengan rekan saya, sangat tidak senang (0%), kurang senang (0,09%), cukup senang (0,14), senang (0,55%), sangat senang (0,23%); 10, tekun beribadah dan menjalankan syarat Isam, sangat tidak tekun (0%), kurang tekun (0,04%), cukup tekun (0,09%), tekun (0,043%), sangat tekun (0,43%)

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Rekan saya adalah orang yg sangat ahli dalam bidang yg		3	2	12	5

	ditekuninya					
2	Saya menganggumi karya2 yg telah dihasilkannya		3	10	7	
3	Rekan saya memiliki kejujuran yg dapat diandalkan		1	2	9	9
4	Rekan saya orang yg sangat peduli		1	3	10	5
5	Rekan saya orang yg sangat tulus dlm berbuat dan bekerja		2	2	10	8
6	Rekan saya orang yg terpercaya		2	2	10	8
7	Rekan saya memiliki sikap ulet, tahan godaan dan fokus dlm mencapai tujuan		1	4	12	5
8	Rekan saya memiliki semangat kerja yg tinggi dlm menyelesaikan tugas yg dibebankan kepadanya		3		14	5



9	Saya sangat senang jika satu team dgn rekan saya ini		2	3	12	5
10	Rekan saya adalah orang yg selalu tekun beribadah dan menjalankan syariat agama		1	2	9	9
			19	30	105	59

### C. Tingkat Keberhasilan Penjaminan Mutu

Berdasarkan temuan tersebut, maka kita dapat mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan atau capaian dari fakultas Syari'ah. Apabila dikaitkan dengan manajemen kendali mutu dari Keizen yaitu model PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continuous improvement*) mutu perguruan tinggi, maka capaian tersebut menjadi warning sekaligus rencana tindak lanjut dari kebijakan pimpinan beserta pelaku manajemen, yang pada akhirnya menghasilkan pengembangan berkelanjutan. Disamping prinsip-prinsip dalam pola pikir dan pola tindak yang harus diimplementasikan oleh semua pelaku manajemen yang berbasis PDCA yaitu *quality first, stakeholder in,*

*the next process is our stakeholders, speak with data, upstream management.*<sup>4</sup>

1. *Quality first*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan tinggi harus memprioritaskan mutu. Pada tahapan ini belum semua komponen yang ada di pimpinan, jurusan, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa mengedepankan mutu, sebagai bukti bagaimana jurusan dinilai cukup memberi pelayanan kepada dosen dan mahasiswa. Demikian pula dosen pelayanan perpustakaan kepada mahasiswa masih dianggap cukup, penilain mahasiswa terhadap lingkungan cukup, penilaian mahasiswa terhadap sarana dan prasarana cukup dan hamper semua pelayanan dinilai hanya sampai pada tataran cukup yang paling dominan.
2. *Stakeholder in*, semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan stakeholders. Demikian pula dalam masalah kepuasan stake holder, juga belum maksimal sehingga semua penilaian stake holder dalam hal ini mahasiswa dosen dan tenaga kependidikan hanya sampai pada tataran cukup memuaskan.

<sup>4</sup> Panduan Pelatihan Audit Internal Perguruan Tinggi, Angkt XIII, LPPB dan Kantor Audit (KAI) IPB, 2012, h 2

3. *The next process is our stakeholders*, setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan tinggi harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai stakeholdersnya yang harus dipuaskan.

Kepuasan pengguna stakeholder harus dilihat dari para pengguna alumni, berdasarkan beberapa penelusuran tracer studi dan tingkat kepuasan pengguna alumni maka prosentase tanggapan pengguna terhadap alumni baik.

4. *Speak with data*, setiap orang pelaksana pendidikan tinggi harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa.

Data merupakan suatu yang harus ada untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan data. Sepertihalnya hasil penelitian ini dimana semua jurusan yang ada di fakultas Syari'ah berada pada kategori berkembang, namun jurusan Jinayah Siyasa dengan kategori mapan, D3 Perbankan Syariah dengan kategori stabil, jurusan Ahwal-al-Syakhsiyyah dan Muamalah dengan kategori baik, sedangkan Ekonomi Islam dan Ilmu Falak berada pada posisi kurang baik. Tentu audit berbasis data

ini bukan satu- satunya standar penilaian, tetapi harus dilihat implementasinya dari aspek-aspek yang lain yakni quality first, stakeholder in, te next process in our stakeholder dan upstream management.

No	Jurusan/Prodi	Kategori	Istilah
1	Siyasa Jinayah	Baik sekali (Coklat) 573-716	Mapan Intrval score 676-750
2	Ahwal al-Syakhsiyyah	Baik (Hijau) 431-573	Berkembang interv score 376-500
3	Muamalah	Baik (hijau) 431-573	Berkembang Interv 376-500
4	Ekonomi Islam	Kurang Baik (Hijau) 287-430	Berkembang Interv. 501-625
5	Ilmu Falak	Kurang Baik (Hijau) 287-430	Berkembang Interv 376-500
6	D3 Perbankan Syari'ah	Baik (Hijau)	Berkembang Interv.

		431-573	376-500
--	--	---------	---------

5. *Upstream management*, semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan tinggi dilakukan secara partisipatif bukan otoratif.

Manajemen partisipatif yang ada di fakultas syariah sudah dilakukan pada berbagai bidang yakni; akademik, pengajaran, kemahasiswaan dan penelitian, namun yang belum sepenuhnya adalah manajemen keuangan.

**D. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan Mutu di Fakultas Syariah**

Dari beberapa jurusan/prodi dan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata temuan tersebut kelemahannya terletak pada standar Sarana-Prasarana, Suasana Akademik, Sistem Informasi, Penelitian-Pengabdian Masyarakat-Kerjasama, manajemen Islami-Budaya Organisasi dan Kemahasiswaan, ada tambahan satu kelemahan yaitu Kepemimpinan- Tata Pamong-Tata Kelola yang terdapat pada prodi falak dan D3 Perbankan Syariah sedangkan untuk jurusan Jinayah Siyash kelemahannya terletak pada standar Suasana Akademik, Sistem Informasi dan Kemahasiswaan.

Standar Sarana Prasarana menyangkut kebersihan, kenyamanan, kelengkapan (hardware, software, koleksi buku dll) ruang (ruang kuliah, perpustakaan)/lingkungannya atau ruangan/lingkungan yang representatif. Standar Suasana Akademik menyangkut Aktifitas, kreatifitas ilmiah baik dari dosen maupun mahasiswa serta kuantitas dari kegiatan ilmiah tersebut. Standar Sistem Informasi menyangkut pelayanan dan pengelolaan administrasi berbasis ICT dengan menggunakan sistem on line di tingkat jurusan. Standar Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama menyangkut kuantitas dan kualitas penelitian, pengabdian masyarakat, besarnya dana sebagai pendukung penelitian dan pengabdian masyarakat serta kuantitas dan kualitas kerjasama baik nasional maupun internasional. Standar Manajemen Islami-Budaya Organisasi menyangkut sifat Islami yang harus dipunyai oleh dosen dan karyawan, tingkat kesejahteraan yang dapat diberikan oleh dosen atau karyawan. Standar Kemahasiswaan Fasilitas yang dapat mendukung prestasi mahasiswa baik akademik non akademik dan ratio penerimaan mahasiswa serta kuantitas mahasiswa asing yang ada di jurusan.

Dengan beberapa kekurangan dan kelemahan tersebut, maka berdasarkan SWOT ada beberapa hal

yang direkomendasikan bahwa kelemahan yang didapat dari temuan tersebut dapat diminimalisir dengan kekuatan yang ada pada masing-masing jurusan/prodi. Sedangkan tantangan yang ada dalam dunia pendidikan menjadi peluang yang harus dihadapi oleh pimpinan jurusan/prodi beserta stakeholders berdasarkan visi dan misi sehingga dapat mewujudkan Perguruan Tinggi yang kompetitif dan lebih khusus fakultas Syariah yang kompetitif tidak hanya nasional tetapi juga internasional.

Dengan hasil penelitian yang ada Prinsip manajemen mutu yang dapat dipakai oleh pimpinan puncak untuk memimpin organisasi ke arah perbaikan kinerja mencakup delapan prinsip:<sup>5</sup>

1. Fokus pada pelanggan

Organisasi bergantung pada pelangganya sehingga hendaknya memahami kebutuhan pelanggan saat ini dan mendatang, serta memenuhi dan berusaha melebihi harapan pelanggan

2. Kepemimpinan

Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Mereka hendaknya menciptakan dan memelihara lingkungan internal dimana orang

dapat melibatkan dirinya secara penuh dalam pencapaian organisasi

3. Keterlibatan orang

Orang pada semua tingkatan adalah inti sebuah organisasi dan keterlibatan penuh mereka memungkinkan kemampuannya dipakai untuk manfaat organisasi

4. Pendekatan proses

Hasil yang dikehendaki tercapai lebih efisien bila kegiatan dan sumber daya terkait dikelola sebagai suatu proses

5. Pendekatan sistem pada manajemen

Mengidentifikasi, memahami dan mengelola proses yang saling terkait sebagai suatu sistem, memberi sumbangan untuk efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai sasarannya.

6. Perbaikan berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan organisasi secara menyeluruh hendaknya dijadikan sasaran tetap dari organisasi

7. Pendekatan fakta pada pengambilan keputusan

Keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi

8. Hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok

---

<sup>5</sup> ISO 9001: 2008, h 1-7

Sebuah organisasi dan pemasoknya saling bergantung; dan suatu hubungan yang saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan keduanya untuk menciptakan nilai.

Delapan prinsip manajemen mutu tersebut merupakan dasar bagi standar sistem manajemen mutu dalam kelompok ISO 9001:2008 tersebut harus menjadi hal yang diprioritaskan oleh semua pimpinan tata pamong yang ada di lingkungan Fakultas Syari'ah. Memang dengan standar ISO tersebut yang harus diprioritaskan untuk pengembangan fakultas Syari'ah adalah produk, kurikulum, yang berangkat dari visi, misi dan tujuan yang harus berbasis pada kepentingan pelanggan dan stake holder. Selanjutnya bagaimana mutu internal diperbaiki baik menyangkut standar isi, proses, sarana pra sarana, sumber daya insan yang ada yang semuanya harus didukung oleh ketersediaan data secara lengkap. Dengan demikian audit kepatuhan dalam audit internal baik yang dilakukan oleh PPMA ataupun hasil penelitian seperti ini, akan sesuai antara kepatuhan data dengan realitas dan implementasi di lapangan.

Hal ini sesuai dengan pendekatan sistem manajemen mutu dalam ISO 9001: 2008 sebagaimana berikut:

- a. Menentukan kebutuhan dan harapan pelanggan dan pihak lain yang berkepentingan
- b. Menetapkan kebijakan mutu dan sasaran mutu organisasi
- c. Menentukan proses dan tanggungjawab yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu
- d. Menentukan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran mutu
- e. Menetapkan metode untuk mengukur efektivitas dan efisiensi tiap proses
- f. Menerapkan pengukuran ini untuk menentukan efektivitas dan efisiensi tiap proses
- g. Menentukan sarana pencegahan ketidaksesuaian dan menghilangkan penyebabnya
- h. Menetapkan dan menerapkan proses perbaikan berkesinambungan dari sistem manajemen mutu

Langkah-langkah tersebut harus berkesinambungan, sehingga pendekatan seperti itu juga dapat diterapkan untuk memelihara dan memperbaiki sistem manajemen mutu yang ada di Fakultas Syari'ah ke depan agar lebih baik.

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi penjaminan mutu internal di Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang :
  - a. Dilakukan oleh unit Institusi yang berkompeten dan berkoordinasi dengan gugus penjamin mutu fakultas /jurusan/prodi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara berkelanjutan agar terjamin mutu lulusan yang semakin kompetitif.:
  - b. Dilakukan berdasarkan standar BAN-PT, ISO 9001:2008, MBNQ, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu di fakultas Syariah sesuai dengan visi dan misi fakultas Syariah pada khususnya dan IAIN pada umumnya.
  - c. Menghasilkan beberapa temuan yaitu dari beberapa jurusan/prodi menunjukkan rata-rata temuan tersebut kelemahannya terletak pada standar sarana-prasarana, suasana akademik, sistem informasi, penelitian-pengabdian

masyarakat-kerjasama, manajemen Islami-budaya organisasi dan kemahasiswaan (jurusan/prodi Ahwal al Syakhshiyah, Muamalah, Falak, D3 Perbankan, Ekonomi Islam), untuk Falak dan D3 Perbankan terdapat satu tambahan kelemahan yaitu standar kepemimpinan-tata pamong-tata kelola. Sedangkan untuk jurusan Siyash jinayah kelemahannya terletak pada standar suasana akademik, sistem informasi dan kemahasiswaan.

2. Tingkat keberhasilan penjaminan mutu di Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang , digambarkan dalam bentuk capaian skor sebagai berikut :
  - a. Untuk Jurusan Siyash Jinayah skor capaian 640,85 , menunjukkan kategori Baik Sekali (Coklat) dengan interval skor 573-716 dengan istilah Mapan dengan interval skor 626-750
  - b. Untuk Jurusan Ahwal Syahsiyah skor capaian 494,80, menunjukkan kategori Baik (Hijau) dengan interval skor 431-573 dengan istilah Berkembang dengan interval skor 376-500

- c. Untuk Jurusan Muamalah skor capaian 437,31, menunjukkan kategori Baik (Hijau) dengan interval skor 431-573 dengan istilah Berkembang dengan interval skor 376-500
- d. Untuk Program Studi Falak skor capaian 430,53, menunjukkan kategori kurang (Hijau) dengan interval skor 287-430 dengan istilah Berkembang dengan interval skor 376-500.
- e. Untuk Program Studi Ekonomi Islam skor capaian 404,84, menunjukkan kategori kurang (Hijau) dengan interval skor 287-430 dengan istilah Berkembang dengan interval skor 376-500.
- f. Untuk Program Studi D3 Perbankan Syariah capaian skor 488,14, menunjukkan kategori Baik (Hijau) dengan skor 431-573 dengan istilah Berkembang dengan interval skor 376-500.

Dengan demikian, rata-rata semua jurusan dan prodi berada pada taraf Berkembang

dengan interval skor 376-500 hanya kategorinya yang menunjukkan varian yang berbeda-beda yaitu Hijau dengan Kategori kurang untuk prodi Falak dan Ekonomi Islam , kemudian jurusan Muamalah, Ahwal Syahsiyah, prodi D3 Perbankan Syariah menunjukkan warna Hijau dengan Kategori Baik. Sedangkan jurusan Jinayah Siayasah berada pada taraf MAPAN dengan interval skor 626-750 menunjukkan warna Kuning dengan Kategori Baik Sekali .

- 3. Upaya yang harus dilakukan oleh fakultas Syariah untuk meningkatkan mutu
  - a. Memperbaiki temuan-temuan baik audit internal yang telah dilakukan oleh PPMA maupun dalam penelitian ini yaitu : Standar Kepemimpinan-Tata Pamong-Tata Kelola, Sarana Prasarana, Suasana Akademik, Sistem Informasi, Penelitian,Pengabdian Masyarakat dan Kerjasama, Manajemen Islami-BudayaOrganisasi



dan Kemahasiswaan. Disamping temuan KTS Mayor pada audit yang dilakukan oleh PPMA.

- b. Mengimplementasikan analisis SWOT dalam rangka peningkatan kualitas penjaminan mutu di fakultas Syariah.
- c. Mengimplementasikan model manajemen kendali mutu yaitu model PDCA dari Keizen yang menghasilkan pengembangan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) di Perguruan Tinggi dan juga prinsip-prinsip yang mendasari pola pikir dan pola tindak semua pelaku manajemen.

## **B. Saran-saran**

1. Mengefektifkan/memaksimalkan kinerja organisasi penjamin mutu di fakultas, jurusan dan prodi beserta dokumen-dokumen yang menjadi pedoman /arah kebijakan fakultas/jurusan/prodi.
2. Memberdayakan Tupoksi jurusan/prodi.
3. Menanamkan komitmen budaya mutu pada setiap pola pikir dan pola tindak dalam rangka meningkatkan sistem penjaminan mutu di fakultas Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku 1 workshoep Sistem Penjaminan Mutu Institusi, Surveyor Indonesia, 2012.
- Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo, tahun Akademik 2011/2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Deny Juanda Puradimadja, dkk (ed.), *Panduan Umum Penjaminan Mutu ITB*. Bandung: Penerbit ITB, 2006.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 66 tahun 2011 tentang *Statuta IAIN Walisongo*.
- Keputusan Rektor IAIN Walisongo No: 02 Tahun 2010 tentang *Aturan Kinerja Pegawai IAIN Walisongo*.
- Muhammad Sulton, dkk, *Studi Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*, Laporan Penelitian Kolektif, IAIN Walisongo, 2010.
- Norman K Denzim, *The Art and Politics of Interpretation*, Handbook of Quality Research, London : Sage Publication, 1994.
- Panduan Pelatihan Audit Internal PT Angkatan XIII, LPPM dan KAI IPB, 2012.
- Pedoman Akademik IAIN Walisongo 2010*.
- Pola Tata Kelola IAIN Walisongo*, PPK-BLU IAIN Walisongo 2008.
- Rencana Strategis Bisnis IAIN Walisongo*, Naskah BLU IAIN Walisongo 2008.
- Rencana Strategis IAIN Walisongo 2008-2012*.
- Rinda Hedwig, Grardus Polla, *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di PT*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Rinda Hedwig, *Sistem Penjaminan Mutu di PT*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sanipah Faisal, *Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Sistem Manajemen Mutu Dasar-Dasar dan Kosakata (Quality Management systems-Fundamentals and Vocabulary ( ISO 9001-2008, IDT, Badan Standarisasi Nasional)
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Standard Pelayanan Minimal IAIN Walisongo*, PPK-BLU IAIN Walisongo 2008.
- UU No.20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.